

LAPORAN PENELITIAN

**STUDI KOMPARATIF TENTANG PROBLEMA
YANG DIHADAPI MAHASISWA TERHAMBAT
DAN BERHASIL**



Oleh

Drs. Mudjio, M. Pd.

Penelitian Ini Dibiayai Oleh :
SPP/DPP IKIP Padang Tahun 1988/1989
Surat Perjanjian Kerja No : 26/PT37.H9/N.9/1988
Tanggal 1 Nopember 1988

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1989

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

ABSTRAK

Pendidikan adalah merupakan salah satu upaya yang perlu ditempuh dalam memperkembangkan kepribadian seseorang individu, dan dengan demikian merupakan bagian mencerdaskan dan memajukan bangsa.

Namun dalam penyelenggaraan pendidikan di perguruan Tinggi, sering timbul masalah-masalah yang dihadapi oleh mahasiswa yang sedikit banyaknya dapat mempengaruhi pencapaian hasil studinya. Masalah-masalah yang dapat mempengaruhi hasil studi mahasiswa itu pada pokoknya ada dua, yakni masalah yang menyangkut faktor intelektual, dan masalah yang tergolong faktor non-intelektual.

Studi ini dimaksudkan untuk meneliti apakah ada perbedaan antara masalah-masalah non-intelektual yang dialami oleh Mahasiswa Terhambat dibandingkan dengan Mahasiswa Berhasil, dengan kapasitas kecerdasan yang sama atau hampir sama. Penelitian ini dilakukan dengan metoda deskriptif analitis dengan teknik penyebaran kuesioner, dan mengadakan analisis statistika secara komperasi.

Alat pengumpul data yang dipergunakan selain dokumentasi, adalah instrumen-instrumen baik yang sudah baku, maupun yang dibuat khusus untuk penelitian ini, yang keterandalan dan kesahihannya dapat dipertanggung jawabkan.

i

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
TARIKH	11-6-1990
SUMBER DATA	Hadiah
JENIS	KKJ
NO. DAFTAR	484/Hd/90 - 80 (2)
NO. KATALOG	378.194.Mud. 81

alat yang telah baku adalah standart Progressive Matrices Tes buatan Raven, sedangkan yang dibuat khusus untuk penelitian ini adalah Daftar Pengungkapan Masalah atau kuesioner.

Penelitian ini dilakukan di FIP - IKIP Padang pada tahun 1989. Subyek populasinya adalah semus mahasiswa program Strata Satu (S1) yang telah memasuki semester ke VIII tahun ajaran 1988/1989.

Jumlah subyek sampel Mahasiswa Terhambat 40 orang dan Mahasiswa Berhasil 20 orang, yang diambil secara acak dengan perbandingan jumlah dari tiap-tiap jurusan sesuai dengan perbandingan besar jurusan masing-masing di FIP - IKIP Padang.

Hasil penelitian yang diperoleh menggambarkan bahwa ada perbedaan masalah-masalah non-intelektual yang dialami kelompok Mahasiswa Terhambat dibandingkan dengan kelompok Mahasiswa Berhasil. Perbedaan itu bukan dalam jumlah dan jenis masalah pokok, namun dalam prioritas dan intensitas masalah-masalah pokok yang dialami atas dasar mana dibutuhkannya bantuan-layanan bimbingan dan konseling.

Tentang penanganan masalah, tidak ada perbedaan bantuan layanan bimbingan dan konseling yang ditemui baik oleh Mahasiswa Terhambat maupun oleh Mahasiswa Berhasil.

PENGANTAR

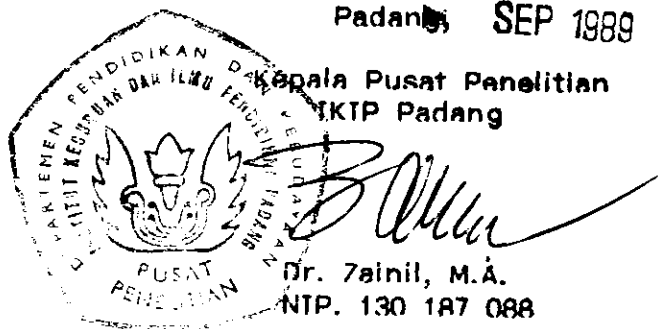
Kegiatan penelitian merupakan bahagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini harus dilaksanakan oleh staf akademik IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu baik sebagai staf akademik atau peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong staf pengajar untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya. Oleh karena itu pengembangan kualitas penelitian dilakukan dengan menyusun tuntutan kualitas itu dengan tahapan kewenangan akademik peneliti.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari tim penilai laporan penelitian Puslit IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pada umumnya dan untuk meningkatkan mutu staf akademik IKIP Padang pada khususnya.

Terima kasih.

Padang, SEP 1989



DAFTAR ISI

ABSTRAK	:.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR DIAGRAM	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Ruang lingkungan dan pembatasan masalah....	9
C. Penjelasan Istilah	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Asumsi	13
F. Hipotesis/Pertanyaan Penelitian	16
G. Kegunaan Hasil Penelitian	17
BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	21
A. Tinjauan Kepustakaan	21
B. Kerangka Konseptual	30

BAB III. METODOLOGI	37
A. Rancangan Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel	39
C. Jenis dan Sumber Data	42
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	43
E. Teknik Analisis Data	55
F. Prosedur Penelitian	58
G. Keterbatasan	62
BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	64
A. Analisis	64
B. Pembahasan/Diskusi	97
BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	102
A. KESIMPULAN	102
B. REKOMENDASI/ SARAN-SARAN	108
DAFTAR BACAAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1.1.	Jumlah Mahasiswa Tk. IV bulan Januari-Juli 1987 dan Kelulusannya pada bulan September 1987 pada Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Padang	2
3.1.	Populasi Penelitian	40
3.2.	Jumlah Mahasiswa yang diambil sebagai Subyek - Sampel dari Tiap-tiap Jurusan Pada Fakultas Ilmu Pendidikan di IKIP Padang	41
3.3.	Signifikasi Keterandalan Antar Penimbang	48
3.4.	Harga t hitung untuk masing-masing instrumen masalah-masalah non-intelektual, dengan 8 orang responden kelompok atas dan 8 orang responden kelompok bawah pada uji t 0,90 dengan dk 14 = 1,34	54
4.5	Penyebaran Frekuensi Pendapat Mahasiswa Terhambat dan Mahasiswa Berhasil Tentang Kegiatan Bimbingan...	71
4.6	Rangkuman Nilai Rata-rata Pendapat Mahasiswa Terhambat dan Tentang Kegiatan Bimbingan	73
4.7.	Rekapitulasi Harga z antara Mahasiswa Terhambat dan Mahasiswa Berhasil Tentang Banyaknya Mengalami Masalah	74
4.8.	Rekapitulasi Harga t antara Mahasiswa Terhambat dan Mahasiswa Berhasil Tentang Intensitas dirasakannya - Masalah	77

4.9. Uji Perbedaan rata-rata pendapat Mahasiswa Terhambat antara Bimbingan Keuangan dan Bimbingan Agama/Moral tentang hal yang seharusnya	79
4.10. Rangkumen Hasil Uji Perbedaan Rata-rata Tentang hal yang diprioritaskan	82
4.11. Perhitungan mencari Harga z antara Mahasiswa Terhambat dan Mahasiswa Berhasil Tentang banyaknya mendapat Layanan Bimbingan Selama ini	98
4.12. Rekapitulasi Harga z antara Mahasiswa Terhambat dan Mahasiswa Berhasil tentang banyaknya mendapat Layanan Bimbingan selama ini	99
4.13. Masalah-masalah Mahasiswa yang disampaikan dalam kegiatan UPBK	100

DAFTAR DIAGRAM

DIAGRAM	Halamen
4 .1. Priorites Layanan Bimbingan yang dibutuhkan Mahasiswa Terhambat	83
4.2. Priorites Layanan Bimbingan yang dibutuhkan oleh Mahasiswa Berhasil	84
4 .3. Prioritas Layanan Bimbingan yang Diterima oleh Mahasiswa Terhambat	94
4 .4. Prioritas Layanan Bimbingan yang Diterima oleh Mahasiswa Berhasil	96

BAB I

PENDAHULUAN

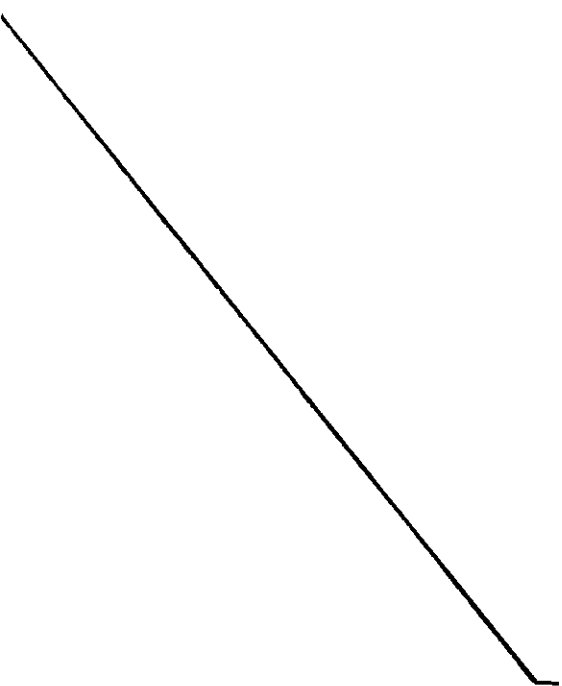
A. LATAR BELAKANG

Setiap mahasiswa yang studi di Perguruan Tinggi pasti mempunyai suatu harapan atau cita-cita untuk berhasil dalam studinya. Akan tetapi dalam kenyataan tidak semua mahasiswa itu berhasil sebagaimana yang diharapkan.

Sesuai dengan prinsip bahwa inventasi manusia dalam rangka pembangunan bangsa, maka selayaknyalah mereka harus berhasil dalam studi. Setiap mahasiswa yang mendapat kesempatan belajar di Perguruan Tinggi hendaknya berhasil studinya dengan baik, sesuai dengan bidang keahlian atau jurusan yang ditempuhnya.

Akan tetapi secara kenyataan dapat dilihat bahwa disamping memang ada mahasiswa yang sukses studinya, terdapat juga, malah lebih banyak mahasiswa yang tidak sukses, termasuk di dalamnya yang terhambat dan yang gagal, kendatipun mereka mempunyai kesempatan dan beban belajar yang sama.

Sebagai salah satu bukti nyata tentang adanya lebih banyak mahasiswa yang tidak sukses dari pada yang sukses, dapat diperhatikan perbandingan jumlah mahasiswa yang terdaftar pada tingkat IV bulan Januari-Juli dapat menyelesaikan studinya sampai Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Padang



TABEL 1.1

JUMLAH MAHASISWA TK.IV BULAN JANUARI - JULI 1987
 .DAN KELULUSANNYA PADA BULAN SEPTEMBER 1987 PADA
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN IKIP PADANG

No. Urut:	JURUSAN	J U M A L A H	
		Awal SM I TK, IV	Akhir SM II Lulusan Sarjana
1.	IPB	364	52
2.	KIP	185	23
3.	PLS	230	33
4.	AIP	140	22

Ket. : Data diambil dari BAAK, tanggal 27 Oktober 1987.

Sesuai dengan usaha peningkatan jumlah mahasiswa yang - dapat menyelesaikan studinya tepat menurut waktu yang diprogramkan dan menekan angka keterlambatan karena mengalami hambatan - hambatan, serta usaha menghapus adanya mahasiswa - yang tak mungkin berhasil sama sekali (gagal), maka banyak hal yang sebegusnya diperhatikan dan diteliti.

Hal yang sebegusnya diteliti itu antara lain : sarana- dan prasarana pendidikan, relevansi kurikulum yang diberlakukan di lembaga yang bersangkutan, perbandingan staf pengajar dan jumlah mahasiswa, disiplin pekerja petugas akade-

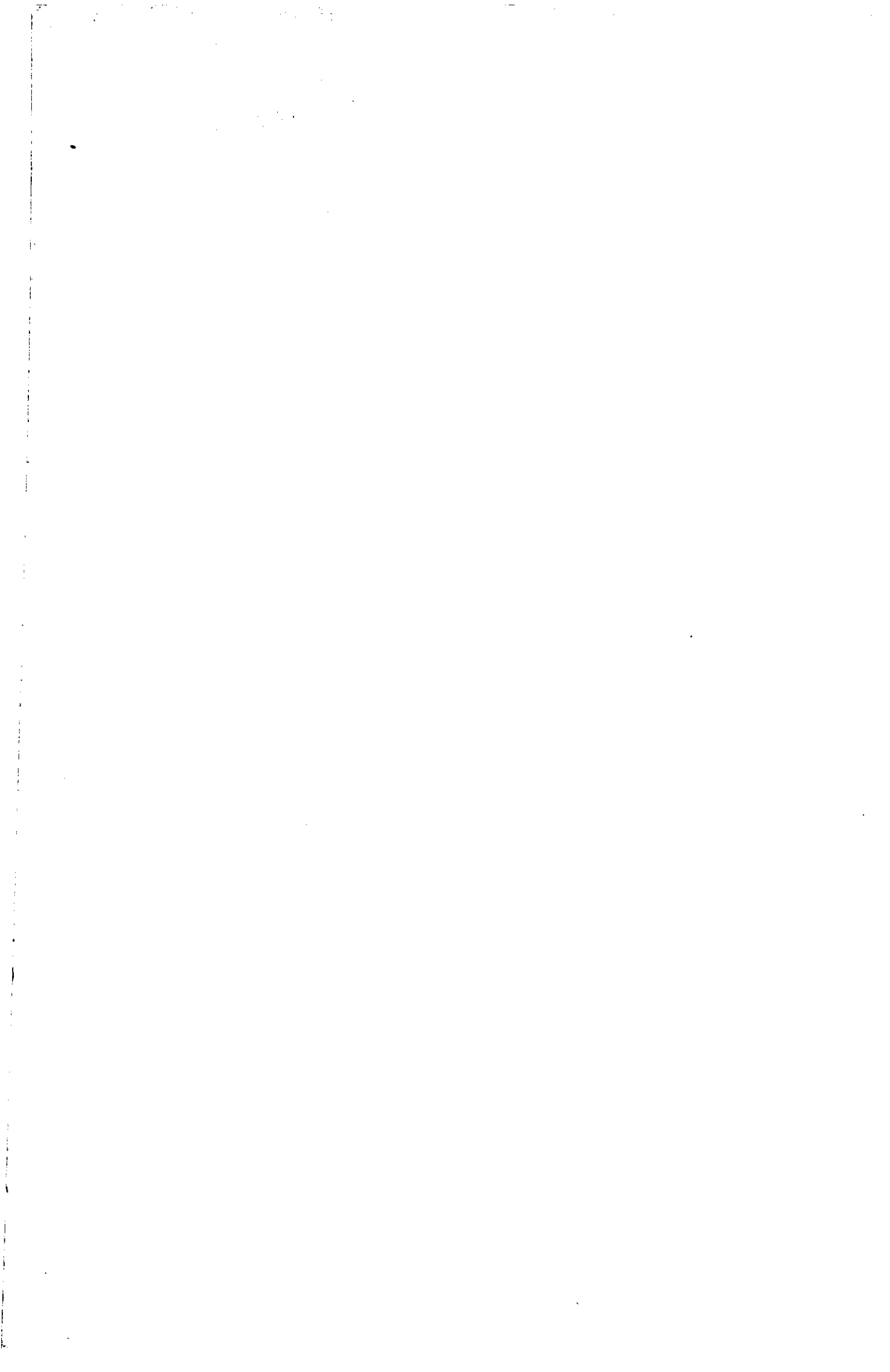
mik, masalah-masalah yang dialami mahasiswa, baik yang datang dari luar maupun dari dalam mahasiswa itu sendiri.

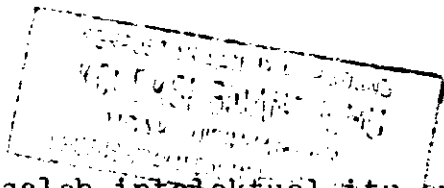
Berketergayutan dengan masalah terakhir, perlu diusahakan pengembangan dan pembinaan mahasiswa, agar sekurang-kurangnya memperkecil angka keterhambatan, dan sebesar-besarnya menghapuskan kegagalan mahasiswa dalam studinya.

Berdasarkan kenyataan bahwa lebih banyak mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan studinya sesuai dengan waktu yang diprogramkan seperti dikemukakan diatas, maka timbul pertanyaan yang merupakan masalah yang perlu diteliti.

"Masalah-masalah non-intelektual manakah yang dialami mahasiswa yang terhambat dibandingkan dengan yang sukses studinya dengan kapasitas kecerdasan (IQ) yang sama, serta bagaimanakah layanan bimbingan yang diterimanya ?"

Adanya problema atau masalah yang ditemui oleh mahasiswa, sedikit atau banyak akan mempengaruhi hasil studinya. Selama masalah yang dialaminya belum teratasi, selama itu pula mahasiswa yang bersangkutan membutuhkan layanan bimbingan. Adapun masalah-masalah yang dialami oleh mahasiswa pada pokoknya dapat dikategorikan ke dalam dua masalah besar, yaitu masalah-masalah intelektual, dan masalah-masalah non-intelektual (salah satu pembagian yang dianut dalam penelitian ini)





Yang dikategorikan masalah-masalah intelektual itu antara lain : kapasitas kecerdasan, yang diukur dengan suatu tes tertentu yang hasilnya dinyatakan dengan Intelligence Quotient (IQ) yang merupakan potensi atau bakat umum dari seorang individu, serta bakat atau sering disebut bakat khusus, atau Aptitude. Derajat tertinggi dari aptitude adalah anugerah (Talent), yang merupakan kemampuan seperti kebolehan (Proficiency) dalam main musik atau sastra. Bakat khusus ini dapat diukur dengan tes bakat khusus atau DAT (Differential Aptitude Test), seperti : Kemampuan pandang ruang (Space Reasoning), Kemampuan mekanik (Mechanical Reasoning), Kemampuan hitung-menghitung (Numerical Ability), Kemampuan penggunaan bahasa (Language Usage), Kemampuan abstraksi (Abstract Reasoning), Kemampuan memahami ejaan (Spelling), Kemampuan Verbal (Verbal Reasoning), Kemampuan kecepatan dan ketelitian (Clerical Speed and Accuracy).

Sedangkan yang dikategorikan masalah-masalah non-intelektual antara lain : masalah sikap, minat, penyesuaian sosial, kestabilan emosional, pemakaian waktu luang, motivasi, kecemasan, ketidak beruntungan fisik, dan sebagainya.

Mengenai kapasitas kecerdasan, sebenarnya mahasiswa boleh dikatakan tidak diragukan lagi, paling tidak mempunyai kapasitas kecerdasan di atas rata-rata. Secara ideal mahasis-



wa mempunyai IQ minimal 120, seperti dikatakan oleh Attia - Mahmoud Hana (1978 : 143) :

... orang-orang yang mempunyai nisbah kecerdasan (IQ) 120 atau lebih , atau orang mencapai umur mental 18 tahun , mereka mempunyai kemampuan mental yang memungkinkan nya melakukan pekerjaan yang menuntut pekerjaan mental abstrak dan kadang-kadang penciptaan mental. Mereka itu dapat mencapai derajat universitas.

Sedangkan H.J. Eysenck (1984 : 15) menaruh harapannya bahwa seorang mahasiswa memiliki IQ sekitar 125. Dapat dikatakan angka ini menunjukkan batas yang harus dilewati seorang keluaran sekolah menengah tingkat atas untuk menyanggung studi ke perguruan tinggi. Secara umum dapat dikatakan pula bahwa seseorang yang telah diterima di perguruan tinggi dengan melalui tes (UTUL SIPENMARU/UMPTN) telah mempunyai potensi untuk berhasil dalam studinya. Apabila pada kenyataannya mahasiswa yang bersangkutan tidak berhasil atau gagal dalam studinya, maka hal ini dapat dianggap diakibatkan oleh pengaruh problema-problema atau masalah-masalah lain. Masalah-masalah yang dialami mahasiswa tersebut dapat berupa :

a. masalah belajar. Studi di perguruan tinggi adalah berbeda dengan belajar di tingkat sekolah menengah atas. Studi di perguruan tinggi dituntut untuk belajar mandiri, bekerja keras untuk mengerjakan tugas-tugas mandiri maupun yang terstruktur, banyak membaca dari berbagai literatur, kuliah kerja lapangan, belajar mensistematisasi apa yang

didepat dari kuliah dan yang lain, belajar banyak dan mendalami teori suatu disiplin ilmu dan mencoba menerapkannya - dalam kehidupan , dan lain sebagainya.

- b. masalah-masalah sosial, yaitu masalah yang berhubungan dengan pergaulan sesama insen manusia dalam hidup bermasyarakat, seperti sopan santun dalam pergaulan, menghargai harkat orang lain, membina keakraban dengan orang lain atau berkawan, dan masalah-masalah etika pergaulan.
- c. masalah berpacaran bagi mereka yang masih sendirian.
- d. masalah nilai-nilai sesuai dengan tujuan hidup yang menjadi keyakinannya.
- e. masalah seksualitas yang ada hubungannya dengan kesusilaan
Gejolak remaja yang sudah matang dalam segi biologis, merupakan suatu hal yang merupakan problema tersendiri.
- f. masalah menyiapkan diri untuk hidup berkeluarga.
- g. masalah pemilihan karir, yaitu pembinaan jabatan sebagai bentuk realisasi tugasnya dalam kehidupan.
- h. masalah emosional. Stebil tidaknya emosional seseorang menunjukkan tengguh dan rapuhnya kepribadian seseorang. Seseorang yang berkepribadian tengguh adalah manusia yang tahan banting. Berarti bermental baja dalam menghadapi gelombang kehidupan.
- i. masalah pemakaian waktu luang
- j. masalah agama dan moral.

Masalah-masalah yang tersebut diatas adalah masalah-masalah yang sifatnya non-intelektual. Berbagai pakar berlainan pendapat terhadap berbagai masalah yang dihadapi atau yang dialami oleh mahasiswa. Roos L. Mooney menyebutkan sebelas - macam problem areas, yang dialami mahasiswa di perguruan - tinggi. Problem areas itu adalah :

1. Health and Physical Development (HPD)
2. Finace, Living Condition and Employment (FLE)
3. Social and Recreational Activiteis (SRA)
4. Social-Psychological Relations (SPR)
5. Personal-Psychological Relations (PPR)
6. Courteship, Sex, and Marriage (CSM)
7. Home and Family (HF)
8. Moral and Religion (MR)
9. Adjustment to College (School) Work (ACW) (ASW)
10. The Future : Vocational and Educational (FVE)
11. Curriculum an Teaching Procedure (CTP) (Mooney, 1950:4).

Sedangkan Dirjen PT Depdikbud (1978:59) menggolongkan masalah-masalah mahasiswa kedalam 4 golongan masalah yaitu :

1. Masalah studi, 2. masalah masa depan dan karir, 3 masalah kesejahteraan, dan 4. masalah pergaulan.

Dari uraian diatas terlihat adanya jumlah dan jenis penggolongan masalah yang kemungkinan dialami oleh para mahasiswa

di perguruan tinggi. Perbedaan ini bisa terjadi oleh argumen-tasi dan sudut pandang dari pakar yang menelitinya.

Masalah-masalah non-intelektual yang mungkin dialami mahasiswa dalam penelitian ini digolongkan kedalam 11 jenis masalah pokok, yang menurut istilah Mooney disebut problem areas. Namun mengingat beberapa hal kurang serasi dalam problem areas Mooney (adanya overlapping), maka dalam penelitian ini diambil 11 jenis yang eksplisit. Adapun masalah-masalah pokok yang mungkin dialami para mahasiswa sebagai masalah - masalah non-intelektual, yang akan diteliti dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Masalah belajar.
2. Masalah keuangan.
3. Masalah sosial.
4. Masalah emosional.
5. Masalah Pengembangan Pribadi.
6. Masalah Seksual.
7. Masalah-masalah keluarga.
8. Masalah Agama dan moral.
9. Masalah pemakaian waktu luang.
10. Masalah karir.
11. Masalah kesehatan.

Urutan pengkategorian masalah-masalah pokok disini, bukanlah berarti yang disebut lebih dahulu lebih penting dari yang disebut kemudian. Urutan itu dibuat untuk melihat seberapa banyak jenis masalah pokok tersebut. Hal ini juga terlihat dalam pembagian tiap-tiap masalah pokok atau problem areas, dan bukan berarti yang satu lebih penting dari yang lain berkaitan dengan nomor urutnya.

Selanjutnya ke 11 masalah pokok yang disebutkan diatas adalah masalah-masalah pokok yang mungkin dialami oleh siswa sebagai masalah non-intelektual, yang akan dilihat bagaimana perbandingannya dialami oleh mahasiswa terhambat, dan oleh mahasiswa berhasil, melalui penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian ini akan dilakukan dalam keadaan yang sebenarnya terjadi yang betul-betul ada pada semua Jurusan di lingkungan FIP-IKIP Padang, sehingga diharapkan hasilnya benar-benar dapat bermanfaat.

B. RUANG LINGKUP DAN PEMBatasan MASALAH

Agar jelas apa yang menjadi ajang penelitian, maka perlu kiranya dijelaskan pembatasan ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini bersifat studi perbandingan yang dilakukan di FIP-IKIP Padang, dan sebagai subjek sampel yang dijadikan responden adalah sebagian dari mahasiswa program S1 yang telah menempuh semester ke VII dan memasuki awal semester ke VIII pada tahun ajaran 1988/1989.

2. Yang diteliti adalah masalah-masalah non intelektual yang dialami mahasiswa Terhambat dan dialami Mahasiswa Berhasil.

Masalah-masalah non intelektual dimaksud terbagi atas sebelas masalah pokok, yang masing-masingnya terdiri dari beberapa aspek.

Adapun masalah-masalah pokok tersebut sebagaimana telah disebutkan di muka adalah (a) masalah belajar (b) masalah keuangan (c) masalah sosial (d) masalah emosional (e) masalah pengembangan pribadi (f) masalah seks dan perkawinan (g) masalah keluarga (h) masalah agama dan moral (i) masalah penggunaan waktu luang (j) masalah karir, dan (k) masalah kesehatan.

Pembagian ini atas sebelas masalah pokok ini mempunyai kesamaan pembagian yang dilaksanakan oleh Roos L. Mooney dalam Daftar Pengungkapan Masalah (DPM) yang dibuat khusus untuk mahasiswa diperguruan tinggi. Hanya di sana sini mengalami perubahan yang dianggap perlu untuk kesesuaian dengan kondisi Indonesia.

Intensitas masalah-masalah non-intelektual yang dialami oleh mahasiswa itu juga diteliti, sehingga diketahui atas dasar mana mahasiswa yang bersangkutan membutuhkan bantuan layanan atau kegiatan bimbingan dengan prioritas yang dibutuhkan.

3. Besar IQ yang dipakai dalam penelitian ini adalah 120 (seratus dua puluh) yang diukur dengan Standard Progressive Matrices Test buatan J.C Raven tahun 1960. Dengan IQ sebesar itu dianggap seseorang mampu menyelesaikan studinya di perguruan tinggi, sesuai dengan apa yang ditemukan oleh Attia Mahmud Hana (1978 : 143), dan H. J Lysenok (1984 : 15) seperti yang telah di kemukakan di muka. Sumodi Suryabanta juga menyebutkan sebagai berikut : pemuda - pemuda yang mempunyai IQ diatas 120, pada umumnya akan mempunyai kemampuan untuk belajar di perguruan tinggi.

C. PENJELASAN ISTILAH

1. Studi komparatif adalah suatu penyelidikan yang sifatnya membandingkan yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan adanya persamaan atau perbedaan antara dua atau lebih peristiwa atau keadaan yang dibandingkan itu. Yang akan dibandingkan disini ialah apakah ada perbedaan masalah non intelektual yang dialami mahasiswa terhambat, dibandingkan dengan masalah yang dialami mahasiswa yang berhasil studinya dengan I₁ yang sama.
2. Mahasiswa yang berhasil dan terhambat studinya.
 - a. Mahasiswa yang berhasil studinya ialah mahasiswa yang dapat menyelesaikan tugas-tugas dan beban belajar yang diwajibkan untuk tiap semester sesuai dengan peraturan akademik yang berlaku, sehingga pada semester VIII(8^a),

yang bersangkutan dapat mengambil seluruh beban belajar yang tersisa. Atau tidak dapat lagi mengikuti beban belajar pada semester VIII, dan di perkirakan dapat selesai 4 tahun atau kurang dengan IP kumulatif minimal 2,00 dengan IQ 120 atau lebih.

- b. Mahasiswa yang terhambat studinya ialah mahasiswa - yang tidak memenuhi syarat seperti yang dimiliki - oleh mahasiswa yang tergolong berhasil diatas, namun mempunyai IQ 120 atau lebih.

3. Kapasitas Kecerdasan (inteligensi)

Kemampuan mengorganisir pola-pola tingkah laku sedemikian rupa, sehingga tindakannya lebih sngkil dan akurat dalam menghadapi dalam melaksanakan seluruh kegiatan belajar, dan diukur dengan test inteligensi, untuk mengetahuinya itu.

D. TUJUAN PENELITIAN

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbandingan secara rata-rata antara banyaknya mahasiswa yang terhambat dan yang berhasil - yang mengalami masalah.
2. Untuk mengetahui perbandingan derajat intensitas permasalahan yang dialami antara mahasiswa yang terhambat - dan yang berhasil.

3. Untuk mengetahui jenis layanan yang perlu disediakan antara mahasiswa yang terhambat dan yang berhasil.
4. Untuk mengetahui perbandingan derajat intensitas layanan bimbingan yang diperoleh selama ini antara mahasiswa yang terhambat dan mahasiswa yang berhasil.

Dengan diperolehnya apa yang dikemukakan sebagai tujuan penelitian diatas, maka yang demikian dapat dijadikan bahwa adaptasi dalam pemberian bantuan layanan bimbingan bagi kedua kelompok untuk masa-masa selanjutnya, yaitu dalam cara dan intensifikasi pemberian layanan bimbingan dalam pengarahan pemecahan permasalahannya yang dialami mahasiswa, baik yang terhambat maupun yang berhasil studinya.

Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai petunjuk-petunjuk bagi petugas pemberi bantuan layanan bimbingan selanjutnya.

E. A S U M S I

Penelitian ini dilendasi oleh beberapa asumsi sebagai berikut :

1. Dalam penyelenggaraan pendidikan, sering timbul masalah yang dihadapi mahasiswa yang dapat mempengaruhi hasil studinya.

Pada umumnya staf pengajar (dosen) tidak mengetahui apa yang dialami mahasiswa tersebut sebagai masalah, karena masalah itu tidak menampakkan diri secara nyata dan langsung.

2. Pada garis besarnya hasil studi mahasiswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :
 - a. Faktor intelektual, diantaranya adalah kapasitas kecerdasan, bakat, minat, dan motif berprestasi.
 - b. Faktor-faktor non-intelektual, diantaranya adalah masalah-masalah belajar, masalah ekonomi, masalah sosial, masalah keluarga, masalah seks, dan sebagainya.

Pada umumnya keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa dipengaruhi faktor intelegensi. Namun faktor-faktor lain di luar faktor intelegensi ada pengaruhnya pula.

3. Dalam tugas profesionalnya seorang staf pengajar (dosen) mempunyai peran untuk memberikan bimbingan kepada para mahasiswanya, terutama dalam proses belajar mengajar. Peran ini bukan sekedar penunjang, namun suatu peran pokok yang melekat erat dengan fungsinya sebagai pengajar.
4. Meskipun peran bimbingan itu telah di sahkan sebagai bagian dari tugas staf pengajar (PP. NO.5 th.1980), itu tidak berarti bahwa dosen langsung menerapkan dalam ke-

giatannya sehari-hari. Bagi sebagian besar dosen pembimbingan itu merupakan suatu hal baru. Penerapan peran bimbingan oleh dosen bervariasi sesuai dengan kadar-penerimaan peran bimbingan itu sebagai bagian dari tugasnya.

5. Pelaksanaan tugas-tugas studi oleh seseorang mahasiswa lebih dapat diharapkan berhasil tanpa adanya masalah-masalah non-intelektual yang mempengaruhi dirinya dibanding dengan apabila pelaksanaan itu dilakukan dengan adanya masalah-masalah tersebut. Makin besar pengaruh-pengaruh tersebut dirasakannya sebagai beban mental, maka makin besar pula kemungkinan tingkat kegagalannya, dan sebaliknya.
6. Hasil usaha mahasiswa dalam studi dapat dicerminkan dengan sesungguhnya oleh AKR yang diperoleh pada akhir semester, serta ada tidaknya beban belajar yang tersisa.
7. Mahasiswa memberikan jawaban menurut keadaan yang sesungguhnya menurut apa yang mereka alami, dalam menjawab kuesioner yang diberikan.

F. HIPOTESIS/PERTANYAAN PENELITIAN

Dua orang atau lebih yang mempunyai kapasitas kecerdasan yang sama, mendapat beban dan kesempatan belajar yang sama, diharapkan akan memperoleh hasil belajar yang sama. Namun apabila ternyata bahwa diantaranya tidak berhasil-sebagaimana mestinya, maka dapat diduga bahwa yang tidak berhasil itu pasti dipengaruhi oleh masalah-masalah yang sifatnya non-intelektual. Berdasarkan hal ini dapat dikemukakan anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut :

Pelaksanaan tugas-tugas studi oleh seseorang mahasiswa, lebih dapat diharapkan berhasil tanpa adanya masalah-masalah non-intelektual yang mempengaruhi dirinya, dibanding dengan apabila pelaksanaan itu dilakukan dengan adanya masalah-masalah tersebut.

Makin besar pengaruh tersebut dirasakan sebagai beban mental, makin besar pula kemungkinan tingkat kegagalannya, dan sebaliknya. Dengan demikian dapat dibuat hipotesis :

ADA TERBEDAAN YANG BERARTI DALAM PENYELESAIAN PROGRAM DAN HASIL BELAJAR, ANTARA MAHASISWA YANG MENGALAMI MASALAH-MASALAH NON-INTELEKTUAL DENGAN MAHASISWA YANG TIDAK MENGALAMI MASALAH-MASALAH NON-INTELEKTUAL, DENGAN KAPASITAS KECERDASAN YANG SAMA.

Untuk mengarahkan kegiatan dalam mengumpulkan dan mengolah data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka berikut ini dikemukakan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Kelompok mahasiswa manakah di antara yang terhambat dan yang berhasil lebih banyak mengalami masalah atas dasar dibutuhkannya layanan bimbingan ?
2. Kelompok mahasiswa manakah di antara yang terhambat dan yang berhasil mengalami intensitas masalah yang lebih tinggi ?
3. Jenis pelayanan apa saja yang perlu diprioritaskan, baik untuk kelompok mahasiswa yang terhambat maupun yang berhasil. ?
4. Kelompok mahasiswa manakah di antara yang terhambat dan yang berhasil mendapat layanan bimbingan yang lebih banyak selama ini ?

G. KEGUNAAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mencoba mengungkap masalah-masalah non-intelektual yang menjadi discrepancy pencapaian hasil belajar.

Delam penyelenggaraan program pendidikan, sering timbul masalah yang dihadapi oleh mahasiswa yang sedikit banyak dapat mempengaruhi pada pencapaian hasil belajarnya. Pada umumnya dosen tidak mengetahui apa yang dialami maha -

siswa tersebut sebagai masalah, karena masalah atau kesulitan itu tidak pernah menampakkan diri secara nyata dan langsung.

Apa yang diamati dosen hanya merupakan gejala-gejala yang kadang-kadang dapat menipu pihak yang mengamati-nya. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk membantu mendapatkan kejelasan tentang masalah apa yang dialami mahasiswa, baik yang terhambat maupun yang berhasil dalam studinya. Lagi pula akan terungkap sejauh mana prioritas kebutuhan layanan bimbingan itu bagi mereka sesuai dengan jenis masalah yang dialaminya.

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bandingan untuk praktek layanan bimbingan dan penyuluhan, terutama untuk IKIP Padang. Dengan penelitian ini dapat pula dilihat relevansi jawaban responden dengan kenyataan yang ada dengan praktek layanan bimbingan selama ini berdasarkan intensitas masalah yang dialami mahasiswa yang membutuhkan layanan BP menurut prioritasnya. Dengan melihat kelompok-kelompok faktor yang berbeda skala prioritasnya, maka staf lebih mampu mengadakan sistem layanan bimbingan yang memadai.

Dalam hal ini ada dugaan, bahwa kontribusi hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bernarap pemecahan masalah-masalah atau kesulitan mahasiswa yang faktor penyebabnya beraneka ragam.

Penelitian ini penting dalam rangka membantu mahasiswa dalam program studinya, atas dasar informasi tentang masalah-masalah yang dihadapinya.

Dengan kata lain hasil penelitian ini diharapkan berguna :

1. Untuk bahan bandingan dalam praktek layanan BP di FIP - IKIP Padang.
2. Untuk dapat meningkatkan intensitas layanan BP.
3. Sebagai bahan untuk menentukan skala prioritas layanan - bimbingan kepada mahasiswa.
4. Sebagai bahan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa yang disebabkan oleh berbagai aneka ragam faktor.
5. Membantu mahasiswa dalam memprogram studinya.

Dalam penelitian ini diharapkan diperoleh informasi - yang perlu untuk menyusun dan mengembangkan program pendidikan secara umum di Perguruan Tinggi, karena penyusunan dan pengembangan atas dasar informasi dari penelitian ini dapat :

1. Membantu pimpinan perguruan tinggi dalam mencapai tujuan lembaga, untuk menghasilkan cendikiawan yang secara kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan Garis Garis Besar Haluan Negara.
2. Membantu staf akademika menciptakan suasana yang faurable bagi iklim belajar-mengajar yang sehat, segar, dan menggairahkan.

3. Membantu keseluruhan mahasiswa dalam mencapai tingkat kedewasaan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kedewasaan berfikir, emosi, sosial, beragama, berbudaya, dengan kata lain sebagai sarjana yang sujana.
4. Membantu mahasiswa secara individu dalam mensukseskan studinya sesuai dengan yang diprogramkan.
5. Membantu mahasiswa dalam hal menumbuhkan sikap baru yang lebih positif terhadap kehidupan, dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya, untuk mencapai kemampuan penyesuaian diri, penguasaan diri, dan realisasi diri - secara optimal.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Pencapaian hasil belajar (achievement) mahasiswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor secara garis besarnya, yaitu

- a. Faktor intelektual, seperti kapasitas kecerdasan, bakat.
- b. Faktor non intelektual, seperti masalah-masalah belajar, masalah kesehatan, masalah ekonomi, masalah sosial, dan sebagainya.

Dari statusnya sebagai mahasiswa, mereka mempunyai kelebihan-kelebihan dari kelompok pemuda lainnya. Terbukti mereka mampu menempuh pendidikan-pendidikan sebelumnya, dan berhasil memenangkan persaingan untuk masuk ke perguruan tinggi. Dengan demikian secara intelektual mahasiswa boleh dikatakan bisa diharapkan bisa menyelesaikan studi di perguruan tinggi sebagaimana diharapkan. Eysenck mengatakan :

...Tidak diragukan lagi bahwa orang yang berinteligensi tinggi akan lebih berhasil dalam studi di Perguruan Tinggi. Orang dengan inteligensi tinggi (jika semuanya seimbang), akan lebih berhasil menyelesaikan tugas yang membutuhkan intelektualitas ...Secara umum Universitas cenderung untuk memperkenalkan mahasiswanya pada pengetahuan yang membutuhkan kemampuan intelektual (H. J. Eysenck; 1984 : 26 - 28).

Boleh dikatakan orang dengan Iq rendah jarang sekali bisa berhasil di akademi atau dalam bidang intelektual. Dapat dikatakan hampir menjadi suatu hukum seperti kesimpulan di-

bidang psikologi masa kini. Alasannya tentu saja, karena untuk mencapai keberhasilan dibutuhkan inteligensi cukup. Dan ketekunan luar biasa atau kemampuan lain tidak dapat menutupi kekurangan intelektualitas ini, Sebaliknya juga tidak bisa. Inteligensi dibutuhkan untuk mencapai sukses, tetapi tidak cukup hanya inteligensi saja. Konsukuensinya mahasiswa dengan inteligensi tinggi mungkin berhasil, mungkin tidak. Tergantung pada faktor lingkungan, kepribadian, tingkat motivasi, banyak lagi faktor lain diluar intelektual yang ikut berpengaruh (Eysenck, 1984 : 32 - 33).

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor non-intelektual juga menentukan berhasil tidaknya studi mahasiswa, di Perguruan Tinggi. Menurut Anas Syafei (1982 : 2) ada dua kelompok masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa, yaitu :

1. Masalah-masalah Akademis : (a) AKR menurun, (b) Kurangnya prasarana belajar, (c) Terbatasnya buku-buku di perpustakaan, (d) Kemampuan membaca kurang, (e) Penguasaan bahasa kurang, (f) Kemampuan membaca dalam bahasa Inggris kurang, (g) Ketrampilan mencatat kurang, (h) Daya konsentrasi kurang, (i) Kurikulum kurang baik (j) Pengajian kuliah kurang baik.

2. Masalah-masalah Non- Akademis :

- (a) Konflik peran (role-conflict), (b) Taraf kecerdasan (IQ) tidak untuk belajar di perguruan tinggi, (c) Kesehatan dan kondisi fisik, (d) Motivasi kurang, (e) Sikap ilmiah, (f) Seks, (g) Pertentangan dengan orang tua/anggota keluarga, (h) Pertengkaran dengan pacar -
- (i) Kesulitan membagi waktu, (j) pilih kasih dari PA.
- (k) Terlambatnya kiriman uang, (l) Komplik dengan dosen, (m) Layanan administrasi, (n) dan sebagainya.

Sebenarnya pembagian masalah dapat pula terjadi oleh berbagai hal, seperti masalah :

1. Menurut lokasi: tempat tinggal yang terlalu jauh dari kampus, kondisi tempat belajar di rumah yang kurang laik, keadaan tempat tinggal yang tak laik huni, dan sebagainya.
2. Bersumber dari lingkungan : domisili pada lingkungan yang bising, dan anggota masyarakat sekitar yang tidak kondusif dan malah menjadi sumber gangguan belajar.
3. Bersumber dari sektor kehidupan : masalah ekonomi, masalah terganggunya hubungan sosial.

Ada juga yang mengklasifikasikan masalah-masalah mahasiswa itu menjadi masalah penyesuaian diri (adjustinen problem) dan masalah ketrampilan (skill problem).

Secara ideal mahasiswa yang mempunyai IQ minimal 120 , seperti dinyatakan Attia Mahmoud Hans (1978 : 143) dan H.J. Eysench (1984 : 15) seperti tersebut di muka, merupakan batas minimal yang harus dimiliki seorang tamatan SL-TA untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

Dengan demikian secara ideal dapat pula dikatakan bahwa seseorang yang telah diterima di Perguruan Tinggi melalui tes (UTUL SIPENMARU, UMPEN, Achievement Test), telah mempunyai potensi untuk berhasil dalam studi. Namun ,kalau pada kenyataannya akhirnya yang bersangkutan tidak berhasil studinya, maka hal itu dapat diperkirakan diakibatkan oleh pengaruh dari problema atau masalah-masalah lain (problem penyesuaian, dan sebagainya).Selanjutnya kalau dibaca berbagai buku, berbagai pengerang membuat kategori masing-masing mengenai jenis masalah yang mungkin dijumpai pada mahasiswa.

Roos L. Mooney (1950 : 4) menyebutkan 11 macam " problem areas " kemungkinan masalah-masalah pada mahasiswa, yaitu :

1. Health and Physical Development.
2. Finance, Living Conditions, and Employment
3. Social and Recreational Activities
4. Social-Psychological Relation
5. Personal - psychological Relation
6. Countship, Sex , and Mariage
7. Home and Family
8. Moral and Religion
9. Adjustment to College (School) Work
- 10 The Future : Vocational and Educational
- 11 Curriculum and Teaching Procedure.

Sedangkan Frank A. Nugent (1981 : 168), menyebutkan sebagai hasil penelitiannya adalah :

The surveys that have been done on Student needs have consistently shown that student express needs for counseling about personal, social, vocational, and educational conflicts or concerns.

Penelitian ini menemukan bahwa kebutuhan mahasiswa akan bimbingan konseling, menyangkut upaya penanganan masalah-masalah yang dihadapinya, yaitu konflik pribadi, konflik sosial, konflik jabatan dan konflik pendidikan.

Dari kutipan-kutipan diatas menjadi jelaslah bahwa jumlah dan jenis kategori masalah-masalah yang mungkin dialami oleh para mahasiswa tidaklah sama bagi setiap pengarang, tergantung dari argumentasi dari sudut pandang atau yang telah ditelitinya.

Sedangkan dalam penelitian ini ada 11 masalah-masalah pokok yang mungkin dialami oleh para mahasiswa sebagai masalah non-intelektual; dan dengan melalui suatu penelitian akan dibandingkan diantara Mahasiswa Terhambat dan Mahasiswa Berhasil.

Tentu hasil penelitian ini sangat penting, antara lain bermanfaat dalam rangka membentuk mahasiswa dalam memprogram studinya, atas dasar informasi tentang masalah-masalah yang dihadapinya.

Oleh karena itu penting agar dapatnya mahasiswa mencapai prestasi seoptimal mungkin perlu mendapatkan bantuan, khususnya bantuan layanan bimbingan. Staf pengajar di samping bertugas memberikan pendidikan dan pengajaran, dituntut juga untuk memberikan bimbingan kepada para mahasiswa.

Dalam hubungan ini Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud, melalui Proyek Pengembangan Institut Pendidikan - Tinggi mengemukakan : ... Dalam keseluruhan proses pendidikan di Perguruan Tinggi para mahasiswa perlu dibantu agar - memperoleh prestasi yang setinggi-tingginya (Materi Dasar Pendidikan Program Akta Mengajar V, Buku III-E, 1981 : 22).

Bimbingan dan penyuluhan yang diberikan petugas BP dan staf pengajar sangat diperlukan untuk membantu tercapainya program pendidikan dengan memuaskan harapan.

Dalam tugas profesionalnya, seorang staf pengajar (do - sen) mempunyai peran untuk memberikan bimbingan kepada mahasiswa, terutama dalam proses belajar-mengajar. Peran ini bukanlah hanya sekedar penunjang bagi pekerjaannya, melainkan suatu peran pokok yang berdampingan erat dengan fungsinya sebagai pengajar. Ira J. Gordon menulis sebagai berikut :

Most guidance work must be done in the classroom, by teachers who possess the guidance viewpoint and incorporate it in their teaching and other relationships with students. ... the principal area of student personnel work is teacher-student relationships, not occasional interviews with specialized counselors. is the function of the teacher, then, to make his teaching as closely related to the individual student as possible, to recognize that he is working with student as well as teaching subject matter (Ira J. Gordon, 1956: 7).

Yang termasuk tugas profesi itu diantaranya adalah mencakup tugas mendidik (untuk mengembangkan pribadi), mengajar (untuk mengembangkan kemampuan intelektual), melatih (untuk mengembangkan ketrampilan) dan mengelola ketertiban sebagai penunjang ketahanan. Sebagai manusia staf pengajar mengemban tugas manusiawi (hukum responsibility). Dalam hal ini staf pengajar bertugas mewujudkan dirinya, dalam arti merealisasikan seluruh potensi yang dimilikinya, melakukan identifikasi diri dan pemahaman diri untuk dapat menempatkan dirinya di dalam keseluruhan kemanusiaan, sesuai dengan martabat manusia.

Selanjutnya staf pengajar hendaknya juga melaksanakan tugas kemasyarakatan (civic mission), yaitu tugasnya sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Dalam hal ini, membimbing mahasiswa untuk menjadi warga negara yang baik, sesuai dengan kaidah-kaidah yang terdapat dalam Pancasila, Undang-undang Dasar 1945, dan GBHN adalah juga tugas staf pengajar berfungsi sebagai perancang masa depan, penggerak ke-majuan.

Dikaitkan dengan IP No 5 tahun 1980, khususnya Pasal 26 maka kelompok pengajar mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran penelitian, dan pengabdian pada masyarakat sesuai dengan bidang keahliannya/ilmunya, serta memberikan bimbingan kepada para mahasiswa dalam rangka memenuhi kebutuhan dan minat mahasiswa di dalam proses pendidikannya.

Bimbingan merupakan salah satu unsur terpadu dalam keseluruhan program pendidikan. Jadi bimbingan merupakan salah satu tugas yang hendaknya dilakukan oleh setiap tenaga pendidikan yang bertugas di lembaga pendidikan termasuk dosen.

Dalam usaha mengoptimalkan potensi mahasiswa, bimbingan merupakan sarana yang dapat membantu memberikan kemudahan - kemudahan untuk mencapai tujuan menyelesaikan program studi mahasiswa secara lancar dan berhasil.

Namun demikian di Perguruan Tinggi, khususnya IKIP Padang, selain staf pengajar yang tugasnya antara lain juga memberi bimbingan, perlu ada program bimbingan. Dalam keadaan tertentu, bimbingan digunakan sebagai metode atau alat untuk mencapai program pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Program bimbingan itu perlu diselenggarakan, karena alasan-alasan sebagai berikut :

1. Ada beberapa masalah dalam pendidikan dan pengajaran, yang tidak mungkin dapat diselesaikan oleh staf sebagai pengajar.
2. Seringkali, staf pengajar sebagai pengajar terikat oleh - tujuan yang harus diselesaikan, dan tugas itu bertentangan dengan kepentingan dan kehendak mahasiswa.
3. Ada beberapa kegiatan dalam pendidikan terhadap mahasiswa yang harus dilakukan oleh petugas pendidikan yang bukan staf pengajar.
4. Seringkali terjadi konflik antara mahasiswa dengan staf pengajar (dosen) di mana pemecahannya memerlukan bantuan pihak ketiga (PA, petugas BP, konselor, dan sebagainya).

Terkait dengan hal yang dikemukakan di atas mengisyaratkan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan di Perguruan Tinggi tidak selesai dengan program kurikuler saja. Dalam hal ini lembaga pendidikan itu harus memberikan program bantuan dalam bentuk program bimbingan.

B. KERANGKA KONSEPSIONAL

Keberhasilan mahasiswa di dalam studinya pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang sangat kompleks, baik intern maupun ekstern.

Potensi intelektual atau kecerdasan seseorang merupakan faktor intern yang sangat penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan studi seseorang mahasiswa. Namun kapasitas kecerdasan itupun bukan satu-satunya yang menentukan keberhasilan studi. Dua orang yang memiliki kapasitas kecerdasan yang sama, belum tentu akan sama mencapai keberhasilan studi. Masih ada faktor non-intelektual yang turut menopang atau menghambat keberhasilan studi seorang mahasiswa. Sering faktor non-intelektual itu menjadi penghambat studi, seperti masalah keluarga, masalah seks, masalah keuangan, masalah cara belajar dan sebagainya. Kondisi kesehatan yang buruk, pemakaian waktu luang yang tidak mangkus, emosi yang tidak stabil, serta dibayangi oleh karir yang tidak jelas, merupakan faktor-faktor yang dapat menghambat studi. Mahasiswa yang mengalami masalah-masalah tersebut dan tidak dapat mengatasinya dengan memadai, dapat diperkirakan akan terganggu studinya, sehingga dapat menyebabkan tertundanya penyelesaian studi, bahkan bisa sampai dapat mengakibatkan studinya gagal. Tidak semua mahasiswa dapat mengatasi masalah-masalahnya sendiri

dengan baik. Bahkan sebaliknya boleh dikatakan kebanyakan mahasiswa memerlukan bantuan untuk dapatnya mengatasi masalah yang dihadapi. Dan sebenarnya bahwa setiap mahasiswa itu mempunyai masalahnya sendiri. Apakah suatu masalah itu merupakan hal yang terlalu mengganggu atau tidak, tentulah sangat tergantung kepada pribadi masing-masing. Namun, sedikit banyak mahasiswa yang bermasalah akan membutuhkan bantuan untuk mengatasinya, dengan kata lain membutuhkan bimbingan. Kebutuhan akan bimbingan timbul karena adanya masalah-masalah yang dihadapi individu yang terlibat dalam kehidupan masyarakat.

Semakin kompleks struktur dan keadaan masyarakat, semakin banyak dan kompleks pula masalah yang dihadapi individu dalam masyarakat itu. Bagi individu yang hidup didalam masyarakat yang sangat sederhana pada umumnya masalah itu cenderung dapat diatasinya sendiri. Dalam masyarakat yang sangat kompleks individu cenderung untuk minta bantuan orang lain dalam memecahkan masalahnya, bahkan masalah terkecil sekalipun. Nampaknya kebutuhan akan bimbingan itu bisa jadi karena faktor-faktor yang menambah kompleksnya struktur dan keadaan masyarakat tempat individu hidup.

Faktor-faktor itu di antaranya adalah :

1. Perkembangan Teknologi.

Dampak perkembangan teknologi yang sangat pesat, setidaknya menimbulkan dua masalah, ialah :

- a. Penggantian sebagian besar tenaga kerja dengan alat - yang canggih, yang tidak memerlukan banyak tenaga manusia untuk menanganinya, yang bisa jadi menimbulkan - pengangguran.
- b. Bertambahnya jenis pekerjaan baru yang menghendaki ke- cakapan khusus dan memerlukan pendidikan dan latihan - khusus bagi individu yang menghendakinya.

Kedua masalah itu menimbulkan kebutuhan bagi individu - (termasuk mahasiswa) untuk melanjutkan pengetahuan me- ngenai berbagai pilihan jabatan, agar dapat memilihnya de- ngan tepat. Tuntutan ini menimbulkan kebutuhan akan ban- tuan untuk mengatasinya. Untuk maksud ini, pelayanan bim- bingan (bimbingan karir) di lembaga pendidikan merupa- kan salah satu upaya yang sangkil.

2. Demokratisasi Pendidikan.

Pelaksanaan demokrasi di negara kita, menimbulkan demok- ratisasi dalam segala bidang kehidupan termasuk bidang - pendidikan. Hal ini berarti bahwa glasnost harus diterap-

kan dalam segala bidang, juga pada bidang pendidikan. Kesempatan yang terbuka ini menyebabkan berkumpulnya mahasiswa yang berasal dari berbagai kalangan dengan karakteristik sosial, ekonomi, etnis, agama, kepercayaan, dan adat-istiadat yang berbeda-beda pula. Keadaan ini menimbulkan bertumpuknya masalah yang dihadapi seseorang (mahasiswa) yang berada dalam kelompok campuran itu. Dalam keadaan semacam itu, pelayanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu cara yang dapat diandalkan untuk menanganinya.

3. Perluasan Program Pendidikan.

Akibat lebih lanjut dari perkembangan teknologi dan demokratisasi, maka program pendidikan perlu disesuaikan kebutuhan masyarakat demokratis dan teknologi itu, sesuai dengan hal itu, maka :

- a. Bertambahnya kesempatan dan kemungkinan peserta didik mencapai tingkat pendidikan yang setinggi-tingginya sesuai dengan kemampuannya. Hal demikian akan menimbulkan kebutuhan akan bimbingan, dalam hal memilih jurusan yang tepat, dan menilai kemampuan diri sendiri, dalam memilih alternatif ke jenjang yang lebih tinggi.
- b. Pembagian jenis fakultas dalam berbagai jurusan khusus dan penambahan ketrampilan kejuruan, serta kemungkinan pindah antar jurusan, fakultas, dan lembaga, dan juga ode-

nya mata ajaran pilihan. Hal ini menimbulkan kebutuhan akan bimbingan guna memilih jurusan tertentu dan untuk memilih bidang dan mata ajaran yang tepat.

- c. Meningkatnya kesulitan hidup yang menuntut seseorang untuk menguasai pengetahuan, kepriawaian, dan sikap yang layak sebagai senjata pemungkas menghadapi tantangan hidup yang menuntut adanya sarjana plus. Hal ini merupakan tantangan bagi peserta didik untuk lebih mendalami setiap bidang studi/mata kuliah/mata ajaran dengan tekun. Perkembangan ini terkait pula dengan kemampuan, sikap, dan minat peserta didik terhadap bidang studi tertentu, karena munculnya berbagai spesifikasi dalam kehidupan dan ranah keilmuan. Dengan adanya keadaan ini mengakibatkan bahwa setiap peserta didik memerlukan yang bersifat individual dan khusus. Dalam hal ini bimbingan merupakan penanganan yang memadai.

4. Kondisi Keagamaan dan Moral

Kebebasan menganut agama bagi setiap warga negara, menyebabkan seseorang berfikir dan menilai setiap agama yang ada secara mandiri. Penilaian itu seringkali dilakukan berdasarkan kaidah-kaidah moral umum yang dianggapnya paling baik.

Hal ini sering menimbulkan keraguan akan agama/kepercayaan yang telah dianutnya, bahkan yang diterima dari orangtua.

Keraguan ini akan timbul apabila pendidikan agama dan moral itu tidak diberikan secara mendalam sehingga tersentak kaidah-kaidah yang fundamental.

Sementara itu bagi mahasiswa yang dirinya merupakan bagian dari pemuda yang sedang mencari nilai - penilaian terhadap agama/kepercayaan sering dikaitkan dengan kesenangan pribadi yang diwarnai pula oleh kaidah-kaidah yang telah dibentuk dan diciptakan dalam kelompok mereka sendiri. Hal ini mengakibatkan mereka akan berhadapan dengan pilihan - pilihan yang tidak mudah diputuskan oleh mereka sendiri, karena menyangkut masalah yang sangat mendasar dan sangat peka.

Makin beraneka ragam tolok ukur penilaian itu, makin besar konflik yang diderita seseorang tersebut, dan makin terasa adanya kebutuhan akan bimbingan yang layak untuk mengatasinya.

5. Kondisi-kondisi Sosial - Ekonomis

Jurang perbedaan yang besar dalam kondisi ekonomis antar anggota suatu kelompok, merupakan masalah yang tidak boleh dipandang dengan sebelah mata. Masalah itu terutama sangat dirasakan oleh individu yang berasal dari golongan

ekonomi lemah atau golongan " the have not ". Keadaan tersebut dapat menimbulkan konflik yang sulit untuk ditanggulangi . Dalam hal ini bantuan layanan bimbingan dapat merupakan upaya yang boleh diandalkan.

Sebelum bantuan layanan bimbingan di berikan kepada individu yang membutuhkan, maka perlu diadakan pendeteksian masalah - tentang banyaknya masalah yang dialami, intensitas masalah, dan sampai seberapa jauh akan ketersentuhannya akan layanan bimbingan, untuk dapatnya menentukan prioritas bantuan layanan bimbingan dan konseling yang diperlukan untuk menanggulangi masalah-masalah mereka.

Dengan demikian akan dapat dilaksanakan prosedur layanan bimbingan dan konseling yang ditata dengan apik , sehingga tujuan bimbingan secara umum dan luas diharapkan dapat tercapai, yaitu membawa kepada :

- a. kebahagiaan hidup pribadi
- b. kehidupan yang produktif dan sangkil dan mangkus dalam masyarakat
- c. hidup bersama dengan individu-individu lain
- d. serasi, dan selaras, serta seimbang antara aspirasi (banyagan, pemikiran, harapan, cita-cita) individu dengan kemampuan yang dimilikinya.

Bimbingan dikatakan berhasil, apabila individu yang mendapat bimbingan berhasil mencapai keempat tujuan itu secara menyeluruh.

A. Rancangan Penelitian

Melihat kenyataan bahwa lebih banyak mahasiswa yang kurang berhasil dibanding dengan yang berhasil, padahal - diperkirakan mereka mempunyai kemampuan akademis yang sama atau hampir sama, maka peneliti tergerak untuk melihat permasalahannya.

Masalah yang akan dilihat adalah masalah-masalah di luar potensi intelektual yang menghambat studi, atas dasar dibutuhkannya layanan bimbingan.

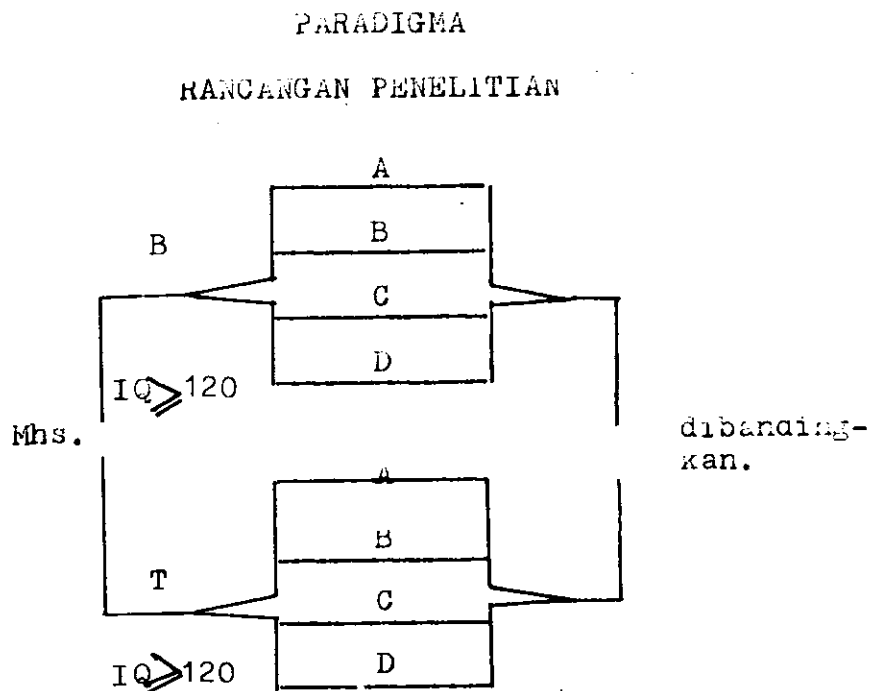
Berdasar hal itu, maka timbul pertanyaan : Bagaimana kah layanan bimbingan berkaitan dengan masalah-masalah - non intelektual yang dialami mahasiswa terhambat dibanding dengan mahasiswa yang sukses studinya dengan kapasitas kecerdasan yang sama atau hampir sama ?

Untuk memudahkan dalam menjawab pertanyaan atau memperjelas masalah untuk bisa diteliti, maka dijabarkan ke dalam empat sub masalah berikut :

1. Kelompok mahasiswa manakah diantara yang terhambat - dan yang berhasil lebih banyak mengalami masalah atas dasar dibutuhkannya layanan bimbingan ?

2. Kelompok mahasiswa manakah diantara yang terhambat dan yang berhasil mengalami derajat intensitas masalah yang lebih tinggi ?
3. Jenis layanan bimbingan apa saja yang perlu diprioritaskan baik untuk kelompok mahasiswa maupun mahasiswa berhasil ?
4. Kelompok mahasiswa manakah diantara yang terhambat dan yang berhasil mendapat layanan bimbingan lebih banyak ?

Untuk jelasnya masalah-masalah yang akan diteliti - itu dapat digambarkan sebagai paradigma berikut ini.



Keterangan :

Mhs = Mahasiswa

B = Mahasiswa Berhasil

T = Mahasiswa Terhambat

$IQ \geq 120$ = Kapasitas kecerdasan sama atau lebih
120

A = Mahasiswa yang mengalami masalah atas da -
sar dibutuhkannya layanan bimbingan

B = Intensitas masalah yang dimiliki

C = Prioritas jenis layanan diperlukan

D = Layanan bimbingan yang diperoleh.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 yang telah memasuki semester ke VIII pada tahun akademi 1988/1989 baik mahasiswa terhambat maupun mahasiswa yang berhasil dalam studinya, yang mengalami masalah-masalah non intelektual dengan segala kerekarakteristiknya, atas dasar mana dibutuhkannya kegiatan layanan bimbingan dan penyuluhan. Mahasiswa tersebut mengambil program pada jurusan-jurusan di lingkungan FIP - IKIP Padang.

TABEL 3.1 POPULASI

No. :		Juml Mhs :	Keterangan
1. :	Psikologi Pendidikan:	42	: Jurusan Filsafat
	: dan Bimbingan	:	: dan Sosiologi Pen -
2. :	Kurikulum dan Tek-	34	: didikan tidak ada
	: nologi Pendidikan	:	: mahasiswanya.
3. :	Administrasi Pendi-	27	:
	: dikan	:	:
4. :	Pendidikan Luar Se-	36	:
	: kolah	:	:
	J u m l a h	139	:

Sampel

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 FIP IKIP Padang yang telah memasuki awal semester ke VIII pada tahun akademis 1988/1989, baik yang terhambat maupun yang berhasil yang mengalami masalah-masalah non intelektual yang terpilih untuk itu sebagai hasil " Stutified Random Sampling " Mahasiswa tersebut secara rata - rata yang masing-masing mempunyai IQ tidak kurang dari 120 (sebelumnya telah diadakan tes IQ), yang penyebarannya pada tiap-tiap jurusan diambil sebanding.

Perbandingan jumlah mahasiswa antar jurusan di FIP IKIP Padang pada waktu di adakan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

PPB, RTP, ALP, PLB sama dengan 30,24,20,26. Dengan demikian diambil subyek sampel sejumlah seperti tertera pada tabel dibawah ini :

TABEL 3.2

JUMLAH MAHASISWA YANG DI LEMBIL SEBAGAI SUBYEK SAMPEL
DARI TIAP-TIAP JURUSAN PADA FAKULTAS ILMU
PENDIDIKAN DI IKIP PADANG

No. Urut :	JURUSAN	:	%	:	MAHASISWA YANG STUDINYA		:	
					BERHASIL	TERHAMBAT		
1.	Psikologi Pendidikan dan Bimbingan	:	30	:	6	:	12	:
2.	Kurikulum dan Teknologi Pendidikan	:	24	:	5	:	9	:
3.	Administrasi Pendidikan	:	20	:	5	:	8	:
4.	Pendidikan Luar Sekolah	:	26	:	4	:	12	:
Jumlah		:	100	:	20	:	40	:

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

a. Data Primer

- 1) IQ dari mahasiswa baik yang terhambat maupun yang berhasil yang tidak kurang dari 120.

Untuk mengetahui Iq mahasiswa, digunakan alat pengukuran intelegensi hipeda kira-kira dua kali dari jumlah masing-masing kelompok yang dibutuhkan, dengan harapan bahwa dengan jumlah yang demikian - itu tentu akan didapat mahasiswa yang mempunyai - kriteria yang diperlukan. Untuk menentukan siapa diantaranya yang dipakai, maka diadakan acah (random). Tes Intelegensi yang digunakan adalah Standar Progressive Metrics dari J, C.Raven.

- 2) Masalah-masalah non intelektual yang dialami oleh masing-masing kelompok, baik mahasiswa terhambat-maupun mahasiswa yang berhasil dalam studinya. Untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah-masalah non intelektual digunakan Daftar Pengungkapan Masalah (DPM) yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia.

b. Data Sekunder

Data yang dimaksud adalah hasil belajar rata-rata dari masing-masing kelompok, baik mahasiswa yang berhasil maupun yang terhambat, yang telah memasuki awal-semester ke VIII. Untuk itu diadakan penelitian dokumenter pada tiap-tiap Jurusan yang ada di Fakultas Umum Pendidikan, untuk mengetahui siapa-siapa orangnya yang dapat digolongkan sebagai mahasiswa yang berhasil studinya. Dan yang selebihnya sudah barang tentu tergolong yang terhambat. Dari hasil penelitian dokumenter, setelah diadakan perhitungan, akan didapatkan gambaran berapa persen kira-kira jumlah mahasiswa - yang tergolong berhasil studinya.

D. TEKNIK DAN ALAT PENGUMPUL DATA

1. Alat pengumpul data (Instrumen).

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga jenis yaitu :

1) tes IQ, 2) format, dan 3) daftar pengungkapan masalah (yang telah disesuaikan). Tes IQ dan format dipakai untuk mendapatkan klasifikasi mahasiswa sebagai subyek penelitian.

Tes IQ digunakan untuk mendapatkan mahasiswa yang mempunyai IQ 120 atau lebih.

Format digunakan untuk mengetahui mahasiswa yang berhasil, dan tentu saja selebihnya mahasiswa yang terhambat.

Mahasiswa yang berhasil studinya ialah mahasiswa yang dapat menyelesaikan tugas-tugas dan beban belajar yang diwajibkan untuk tiap semester sesuai dengan peraturan akademik yang berlaku, sehingga pada semester VIII (S1), yang bersangkutan dapat mengambil seluruh beban belajar yang tersisa. Atau tidak lagi mempunyai beban belajar pada semester ke VIII, dan diperkirakan dapat selesai 4 tahun atau kurang dengan IP kumulatif minimal 2,00.

Pemakaian test IQ dan format ini menghasilkan subyek sampel sebagaimana tertera dalam tabel 3.2.

Daftar pengungkapan masalah, untuk mengumpulkan data-data dari subyek sampel mengenai masalah-masalah non intelektual yang dialami baik oleh mahasiswa terhambat maupun berhasil serta sejauh mana mereka mendapatkan layanan bimbingan mengenai masalah - masalah non intelektual itu, baik dari Penasehat Akademis, konselor maupun dosen dan staf lainnya.

Dalam hal ini daftar pengungkapan masalah berbentuk kuesioner tertutup, dimana mahasiswa diminta memadai alternatif dirasakannya masalah-masalah non intelektual itu, serta sampai dimana mereka mendapat layanan bimbingan. Bentuk instrumen ini dapat diperiksa pada lampiran

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilaksanakan secara langsung kepada sumber data oleh peneliti. Namun sebelum instrumen dipakai untuk mengumpulkan data maka terlebih dulu harus dilihat keterandalan dan kesakitannya.

Instrumen penelitian memuat 110 item masalah-masalah non intelektual yang dijabarkan dari 11 jenis masalah pokok (problem areas) yang mungkin dialami oleh mahasiswa, baik yang terhambat maupun yang berhasil.

Adapun masalah-masalah pokok yang mungkin dialami oleh para mahasiswa sebagai masalah-masalah non intelektual, yang akan diteliti itu dikategorikan sebagai masalah-masalah belajar, keuangan, sosial, emosional, pengembangan pribadi, seksual dan Perkawinan keluarga, agama dan moral, pemakaian waktu luang, karir, dan kesehatan.

Suatu instrumen dikatakan baik, apabila mempunyai tingkat keterandalan dan kesakitan yang baik. Oleh karena itu alat pengumpul data dalam penelitian inipun sebagusnya memiliki keterandalan dan kesakitan yang baik.

Untuk mengetahui tingkat keterandalan suatu alat pengumpul data biasa dipakai teknik korelasi.

Suatu alat yang mempunyai koefisien korelasi yang tinggi dikatakan mempunyai tingkat keterandalan yang tinggi, sedangkan alat yang memiliki indeks deskriminasi yang tinggi dikatakan kesahihan yang baik.

a. Keterandalan

Untuk mengetahui keterandalan alat yang digunakan dalam penelitian ini, dirasa cukup memadai kalau dimintakan penimpoangan kepada pakar penimbang. Hal ini ditempuh berdasarkan pertimbangan bahwa alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah kuesioner maka derajat keterandalan yang tepat adalah derajat keterandalan antar penimbang.

Subino (1986 : 3) mengemukakan : alat pengumpul data berupa kuesioner derajat keterandalannya tidak dapat dianalisis seperti pada tingkat keterandalan alat pengumpul data berupa tes. derajat keterandalan yang paling tepat adalah derajat keterandalan antar penimbang. Alat pengumpul data penelitian ini ditimbang oleh tiga orang pakar Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Padang (dua orang bergelar guru besar dan seorang dosen senior).

Instumen yang dimintakan pertimbangan para pakar itu, dapat diperiksa pada lampiran 2. A. Skor-skor masing-masing pernyataan yang diberikan oleh para penimbang yang pakar tersebut kemudian dihitung derajat keterandalannya antar penim-

bang. Hasil perhitungan-perhitungan yang telah diperoleh kemudian dihitung derajat keterandalannya dengan memakai rumus tertentu.

Keterandalan penimbangan seorang penimbang dan penimbangan ketiga penimbang dihitung memakai rumus.

Rumus yang diperlukan untuk menghitung derajat keterandalan penimbangan bagi seorang penimbang tunggal adalah :

$$\bar{r}_{11} = \frac{V_{pt} - V_k}{V_{pt} + (P_n - 1) V_k}$$

Keterangan :

\bar{r}_{11} = Derajat keterandalan penimbangan bagi seseorang penimbang tunggal

V_{pt} = Varians pertanyaan

V_k = Varians kekeliruan

P_n = Jumlah penimbang (Subino, 486 : 5)

Sedangkan derajat keterandalan penimbangan oleh ketiga penimbang digunakan rumus : $\bar{r}_{33} = \frac{V_{pt} - V_k}{V_{pt}} (\text{Subino, 1986: 5})$

Dalam hal ini rumusnya yang dipakai adalah rumus untuk ketiga penimbang itu.

Setelah derajat-derajat keterandalan penimbangan dihitung menurut rumus yang ditetapkan, maka diperoleh hasil $\bar{r}_{33} = 0,710$. (Perhitungan uji keterandalan dapat diperiksa pada

lampiran 2-B). Setelah dibandingkan dengan harga \bar{r} dalam tabel, maka harga \bar{r} dalam tabel, maka harga \bar{r} hitung jauh lebih besar. Jadi dapat disimpulkan bahwa derajat keterandalan penimbangan oleh ketiga penimbang yang pakar dan kompeten itu adalah positif signifikan. Ternyata ketiga - penimbang yang pakar, penimbangannya dapat diandalkan. Dengan kata lain penimbangannya (ratingnya) terandalan. Jadi secara Content alat pengumpul data diberi tafsiran - yang ajeg (konsisten) oleh para penimbang. Dari hasil perhitungan diperoleh keterandalan yang signifikan.

TABEL 3.3

SIGNIFIKANSI KETERANDALAN
ANTAR PENIMBANG

d.f	Koefisien	t hitung	t tabel	Keterangan
108	\bar{r}_{33}	0,710	0,28708	Signifikan
:	:	:	:	:

Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuisioner diandalkan untuk alat pengumpul data. (Dalam hal ini dari 110 item tinggal 69 item yang handal).

b. Kesahihan

Walaupun kuesioner sebagai piranti penelitian tidak diragukan keterandalannya, namun sebagusnyapun juga memiliki kesahihan yang memadai. Oleh karena itu ke 69 item yang handal sebagai piranti pengumpul data hendaknya diketahui kesahihannya.

Untuk mengetahui kesahihan dari masing-masing item, biasanya dipakai teknik analisis, dengan menguji perbedaan dua rata-rata. Teknik uji dua pihak inilah yang dipergunakan untuk mengetahui daya pembeda dari setiap item, sehingga akan diketahui kesahihannya sebagai perangkat pengumpul data penelitian yang mantap. Apabila masing-masing item mempunyai daya pembeda atau indeks diskriminasi yang memadai, maka piranti ini mantap. Untuk mengetahui kesahihan masing-masing item tersebut, perlu dilakukan perhitungan dengan menggunakan pengujian t. Untuk dapatnya dilakukan perhitungan, maka data yang diperoleh harus terlebih dahulu dijadikan skor, dengan lebih dulu diadakan pembobotan.

Pemberian bobot nilai itu adalah sebagai berikut :

Kriteria	(SD)	(CD)	(KD)	(TD)
Pembobotan nilai	4	3	2	1

Perhitungan untuk mencari kesahihan masing-masing item itu menggunakan rumus :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} ; \text{ dengan}$$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 + 2}$$

(Sudjana, 1988:
232)

Keterangan :

X1 = Skor rata-rata yang didapat dari responden kelompok tinggi.

X2 = Skor rata-rata yang didapat dari dari responden kelompok rendah.

S1 = Standar deviasi dari setiap item responden kelompok tinggi.

S2 = Standar deviasi dari setiap item responden kelompok rendah.

n₁ = Jumlah responden kelompok tinggi.

n₂ = Jumlah responden kelompok rendah.

Perhitungan seperti dimaksud dalam rumus itu, dilakukan untuk semua item, dan akhirnya untuk masing-masing item didapati harga t. Untuk mengetahui perhitungannya, pada halaman berikut diberikan contoh untuk item nomor 12.

PERHITUNGAN PENGUJIAN t ITEM No. 12

(secara manual)

Kelompok Tinggi			:	Kelompok Rendah		
X	x	x ²	:	X	x	x ²
4	0,625	0,390.625	:	4	1,875	3,515 625
4	0,625	0,390.625	:	2	-0,125	0,015 625
4	0,625	0,390.625	:	2	-0,125	0,015 625
4	0,625	0,390.625	:	3	0,875	0,765 625
3	-0,375	0,140.625	:	2	-0,125	0,015 625
3	-0,375	0,140.625	:	1	-1,125	1,265 625
4	0,625	0,390.625	:	2	-0,125	0,015 625
1	-2,375	5,640.625	:	1	-1,125	1,265 625
$\Sigma 27$	0	Σx^2 7,875	:	$\Sigma 17$	0	Σx^2 6,875

$$X_1 = \frac{27}{8} = 3,37$$

$$X_2 = \frac{17}{8} = 2,125$$

$$S_1 = \sqrt{\frac{7,875}{8}} = 0,992$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{6,875}{8}} = 0,927$$

$$S^2 = \frac{7 (0,992)^2 + 7 (0,927)^2}{8+8-2} = \frac{12,903791}{14} = 0,921699$$

$$S = 0,960$$

$$t = \frac{7,875 - 6,875}{0,960 \sqrt{\frac{1}{8} + \frac{1}{8}}} = \frac{1}{0,48} = 2,083$$

yang menjawab Tidak Diperlukan (TD) adalah responden yang Tidak mengalami masalah di pihak lain dalam kelompok itu. Dengan mencari harga Z antara kelompok Mahasiswa Terhambat dan Mahasiswa Berhasil tentang banyaknya mengalami masalah dapatlah diketahui kelompok mana diantaranya yang lebih banyak mengalami masalah.

Analisis data secara statistika untuk keperluan menjawab pertanyaan penelitian no. 2, maka dicari harga perbedaan rata-rata (harga t) pendapat antara Mahasiswa Terhambat dengan Mahasiswa Berhasil tentang intensitas diusahakannya masalah.

Untuk keperluan menjawab pertanyaan penelitian no. 3, diadakan pula prosedur mencari nilai rata-rata dari kegiatan pokok bimbingan.

Dengan demikian berdasarkan rata-rata nilai itu, dapatlah disimpulkan nilai prioritas menurut responden masing-masing tentang hal yang " Seharusnya " dilakukan berdasarkan kebutuhan mereka.

Analisis data secara statistika untuk keperluan menjawab pertanyaan penelitian no.4, diadakan pemilahan jawaban masing-masing kelompok tentang "pelaksanaan" layanan bimbingan selama ini di mana responden yang menjawab Sangat - Sering Dilaksanakan (SL), Dilaksanakan (DL), dan Kurang -

Untuk pendapat mengenai hal yang " seharusnya " sesuai dengan kebutuhan mahasiswa akan layanan bimbingan sesuai dengan masalah-masalah yang dialaminya, maka pen-skoran di lakukan :

- a. Sangat diperlukan (SD) = 4
- b. Cukup diperlukan (CD) = 3
- c. Kurang diperlukan (KD) = 2
- d. Tidak diperlukan (TD) = 1

Untuk pendapat tentang " Pelaksanaan " sesuai dengan layanan bimbingan yang pernah dialami mereka selama ini, maka dilakukan pembobotan/penskoran :

- a. Sering sekali dilaksanakan (SL) = 4
- b. Dilaksanakan (DL) = 3
- c. Kurang dilaksanakan (KD) = 2
- d. Tidak dilaksanakan (TD) = 1

Berdasarkan skor pembobotan dari jawaban responden inilah baru dapat dilakukan analisis statistika, yang hasilnya memberikan jawaban kepada masing-masing keempat pertanyaan penelitian diatas. Pengolahan data secara statistika bagi keperluan menjawab pertanyaan penelitian no.1, digunakan pemilihan jawaban masing-masing kelompok tentang hal yang "seharusnya" di mana responden menjawab Sangat Diperlukan (SD) Cukup Diperlukan (CD), dan Kurang Diperlukan (KD) adalah responden yang mengalami masalah di satu pihak, sedangkan

Setelah semua item dianalisis, maka dari 69 item atau butir pernyataan, ternyata terdapat 42 buah butir pernyataan atau item yang positif signifikan pada taraf kepercayaan - 90 %. Hasil analisis dicantumkan pada Tabel 2.4. halaman berikut.

TABEL 3.4

HARGA t - HITUNG UNTUK MASING-MASSING INSTRUMEN MASALAH-MASALAH NON INTELEKTUAL, DENGAN 8 ORANG RESPONDEN KELOMPOK ATAS DAN 8 ORANG RESPONDEN KELOMPOK BAWAH PADA UJI t 0,90 DENGAN dk 14 = 1,34 (DAN $t_{0,95}$ dk 14 = 1,76)

Nomor : Item :	Hasil : Hitung t :	Nomor : Item :	Hasil : Hitung t :	Nomor : Item :	Hasil : Hitung t :
1. :	2,08 * :	24 :	-0,902 ** :	47 :	8,787 * :
2. :	-20,161 ** :	25 :	3,673 * :	48 :	21,929 * :
3. :	0,795 ** :	26 :	-3,961 ** :	49 :	5,268 * :
4. :	-17,109 ** :	27 :	22,640 * :	50 :	13,060 * :
5. :	-1,167 ** :	28 :	6,975 * :	51 :	7,326 * :
6. :	1,764 * :	29 :	7,317 * :	52 :	9,444 * :
7. :	-22,222 ** :	30 :	17,276 * :	53 :	10,238 * :
8. :	-9,794 ** :	31 :	-12,950 ** :	54 :	3,139 * :
9. :	25,917 * :	32 :	-1,463 ** :	55 :	1,737 * :
10. :	-20,610 ** :	33 :	15,450 * :	56 :	2,909 * :
11. :	9,083 * :	34 :	-2,252 ** :	57 :	-1,106 ** :
12. :	2,740 * :	35 :	6,825 * :	58 :	13,377 * :
13. :	-19,153 ** :	36 :	6,666 * :	59 :	-8,610 ** :
14. :	-14,967 ** :	37 :	-10,227 ** :	60 :	19,869 * :
15. :	-14,967 ** :	38 :	1,838 * :	61 :	4,278 * :

16.	:-10,416 **	:	39	:	1,768 *	:	62	:	4,024 *	:
17.	: 9,661 *	:	40	:	1,765 *	:	63	:	4,569 *	:
18.	:-9,990 **	:	41	:	-3.555 **	:	64	:	-14,365 **	:
19.	: 7,173 *	:	42	:	3,896 *	:	65	:	-9,821 **	:
20.	: 9,405 *	:	43	:	-0,251 **	:	66	:	2,334 *	:
21.	: 3,802 *	:	44	:	-12,620 **	:	67	:	2,774 *	:
22.	: 5,508 *	:	45	:	7,246 *	:	68	:	-5,414 **	:
23.	: 27,745 *	:	46	:	-14,868 **	:	69	:	1,461 *	:

Keterangan :

* Signifikan, dan dapat dipakai sebagai alat pengumpul data
 * Tidak signifikan.

Piranti yang terdiri dari 42 buah item yang salih dan andal inilah yang akhirnya dipergunakan untuk mengumpulkan data. Data penelitian yang diperoleh tercantum pada tabel 2.5 terlampir.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk menganalisis atau mengolah data yang telah terkumpul maka lebih dahulu dilakukan hal berikut.

1. Pemberian Skor Terhadap Setiap Taraf Mutu Pendapat - Responden.

Prosedur pemberian pembobotan/Skor terhadap setiap taraf mutu pendapat responden sebagai berikut :

Dilaksanakan (TL) adalah responden yang mendapat layanan bimbingan selama ini di satu pihak, sedang yang menjawab Tidak Dilaksanakan (TL) adalah responden yang tidak mendapat layanan bimbingan di pihak lain dalam kelompok itu. Dengan mencari harga Z antara kelompok Mahasiswa Terhambat dan Mahasiswa Berhasil tentang banyaknya mendapat layanan bimbingan selama ini, dapatlah diketahui kelompok mana diantaranya lebih banyak mendapatkan layanan bimbingan tersebut.

2. Menentukan Nilai Prioritas Setiap Bidang Kegiatan Bimbingan Berdasarkan Pendapat Responden .

Untuk Menganalisis data-data itu digunakan beberapa rumus statistika sebagai berikut :

untuk menghitung rata-rata setiap kegiatan khusus digunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{f_1(4) + f_2(3) + f_3(2) + f_4(1)}{N}$$

Ket : f_1, f_2, f_3, f_4 : frekuensi untuk setiap taraf mutu pendapat Mahasiswa Terhambat dan Mahasiswa Berhasil.

Untuk menghitung rata-rata gabungan nilai prioritas, digunakan rumus :

$$\bar{X}_{TB} = \sqrt{(\bar{X}_T)(\bar{X}_B)}$$

Ket : \bar{X}_{TB} = Nilai rata-rata gabungan mendapat Mahasiswa Terhambat dan Mahasiswa berhasil.

\bar{X}_T = Nilai rata-rata pendapat Mahasiswa Terhambat.

\bar{X}_B = Nilai rata-rata pendapat Mahasiswa Berhasil.

Untuk menguji persamaan dua proporsi, yaitu untuk keperluan menjawab pertanyaan penelitian no. 1, digunakan rumus :

$$Z = \frac{\left(\frac{X_1}{n_1} \right) - \left(\frac{X_2}{n_2} \right)}{\sqrt{pq \left(\frac{1}{n_1} \right) + \left(\frac{1}{n_2} \right)}}$$

dengan $p = \frac{x_1 + X_2}{n_1 + n_2}$ dan $q = 1-p$

(Sudjana , 1988 : 239).

Untuk mencari perbedaan rata-rata (uji t) tentang intensitas dirasakannya masalah oleh kedua kelompok Mahasiswa - Terhambat dan Mahasiswa Berhasil, sehubungan dengan keperluan menjawab pertanyaan no. 2 digunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{A} - \bar{B}}{\sqrt{\frac{(\bar{A} - \bar{A})^2 + (\bar{B} - \bar{B})^2}{n_A + n_B - 2} \left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B} \right)}}$$

Ket :

A : Mahasiswa Terhambat

B : Mahasiswa Berhasil

Untuk uji perbedaan rata-rata pendapat mahasiswa yang terhambat maupun yang berhasil, antara satu kegiatan bimbingan dengan kegiatan bimbingan yang lain dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian nomor 3₁ digunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N_1 + N_2 - 2} \right) \left(\frac{N_1 + N_2}{N_1 N_2} \right)}}$$

Ket :

\bar{X}_1 dan \bar{X}_2 : rata-rata dari kedua nilai kegiatan yang dipertentangkan

$\sum x_1^2$ dan $\sum x_2^2$: jumlah kuadrat dari kedua nilai kegiatan yang dipertentangkan.

N_1 dan N_2 : Jumlah pernyataan dari setiap bidang kegiatan.

Rumus yang dipergunakan untuk keperluan menjawab pertanyaan penelitian no. 4 adalah rumus mencari harga z seperti yang dipergunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian no. 1 diatas.

F. PROSEDUR PENELITIAN

Pada peneliti terpikirlah suatu hal yang mengganjal, yang perlu diketahui masalahnya. Hal itu adalah adanya mahasiswa yang bisa menyelesaikan studi dengan tepat waktu - dan sukses, mahasiswa yang tidak demikian, pada hal mereka itu semua telah sukses dalam menempuh UTUL SIPENSIARU. Tentu diperkirakan tentang kecerdasannya atau tingkat intelektualitasnya tak diragukan lagi. Bertitik tolak dari hal ini peneliti berpikir, bahwa masalah non-intelektual yang barang kali menyebabkan ketidak suksesan para mahasiswa itu. Untuk membuktikan apakah betul masalah non-intelektual itu yang membebani mahasiswa sehingga tidak sukses studinya, maka perlu dibandingkan dengan mahasiswa yang sukses. Berdasarkan hal ini, maka dicobalah menyusun suatu proposal penelitian. Usul tersebut dengan disetujui bahan FIP-di kirim ke Pusat Penelitian IKIP Padang. Setelah dipelajari oleh Pusat Penelitian IKIP, ternyata proposal penelitian itu mendapat sambutan yang baik, dan disetujui untuk dilakukan penelitian - dengan perlu diperjelas permasalahannya.

Untuk ini peneliti mengadakan studi kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti itu. Dalam penjelajahan itu peneliti menemukan "problem areas" yang dikemukakan oleh Roos L. Mooney. Bertitik tolak dari ranah permasalahan ini, maka dengan tersusunlah 11 jenis masalah pokok yang akan diteliti. Maka dengan ini proposal penelitian diperbaiki, diteruskan ke Pusat Penelitian IKIP Padang, dan seterusnya disetujui untuk dicatat penelitian, dan penelitian ini dapat dibiayai oleh dana DIP IKIP Padang tahun anggaran 1989/1990.

Setelah Pusat Penelitian IKIP memberi tahu bahwa dana untuk pelaksanaan penelitian ini telah tersedia, maka dilanjutkan penyusunan desain operasional yang dapat dijadikan sebagai kerangka kerja yang lebih terarah.

Setelah desain operasional selesai dana untuk pelaksanaan taraf permulaan telah dapat diambil untuk biaya penyusunan dan penggandaan instrumen.

Perlu diketahui bahwa ada tiga instrumen dalam penelitian ini yaitu instrumen pokok dan instrumen pengkategorian.

UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI
JURUSAN PSIKOLOGI
19

Instrumen pengkatogorian adalah, a) Format untuk melihat AKR mahasiswa, dan yang dapat menyelesaikan atau tanpa beban studi pada semester ke VIII. b). Tes Intelligensi untuk menentukan Iq mahasiswa, mana -mana yang memiliki $IQ \gg 120$.

Penyusunan intrumen pokok memakan waktu selama satu bulan. Sebelum instrumen pokok dipakai mengumpulkan data, maka terlebih dahulu dilihat dulu keterandalan dan kesahihannya. Untuk menentukan keterandalan instrumen, maka dimintakan rating kepada tiga orang pakar pendidikan. Dari perhitungan hasil rating tersebut, terbukti bahwa instrumen handal sebagai alat pengumpul data (dengan membuang item yang kurang baik, maka dari 110 item tinggal-69 item yang handal).

Memerlukan waktu tiga minggu untuk menguspulkan dari rater, dan menentukan keterandalan instrumen tersebut. Setelah instrumen diketahui telah handal, maka agar instrumen itu betul-betul baik sebagai alat pengumpulan data, - maka perlu dilihat kesahihannya. Untuk itu maka instrumen- yang handal tadi di uji cobakan kepada 30 orang mahasiswa, dan dicari kesahihannya, dengan mempergunakan rumus uji t untuk menentukan indeks deskriminasinya.

Pengujian ini membuahkan 42 item yang salih dari 69 item yang handal itu. Dengan mempergunakan instrumen yang salih dan handal inilah pengumpulan data dilakukan. Pengumpulan data dilakukan langsung terhadap responden oleh peneliti sendiri. Berhubung proses pengolahan data, tabulasi data memerlukan waktu yang lama disamping kondisi fisik peneliti kurang mendukung, maka draft laporan baru dapat diselesaikan pada bulan Juli 1989.

G. KETERBATASAN

Mengingat terbatasnya dana, waktu dan tenaga, maka terdapat beberapa keterbatasan kemampuan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Masalah instrumen penelitian

- a. Tes IQ. Karena jumlahnya sedikit, dan kemampuan dana peneliti juga terbatas dalam upaya pengadaannya, serta pelaksanaan tes dilakukan sendiri oleh peneliti, maka pelaksanaan penelitian ini memakan waktu cukup lama.
- b. Instrumen pokok. Yang semula dari setiap pokok masing - masing dijabarkan ke dalam 10 item, sehingga dari sebelas masalah pokok terbentuk 110 item, karena diuji keterandalan dan kesahihannya, maka tinggal 42-item.

Dengan demikian dari setiap masalah pokok tidak ter-
jebarkan dalam jumlah item yang sama, sehingga agak memper-
sulit pengolahan data dalam menentukan prioritas layanan bim-
bingan sebagaimana dituntut pertanyaan penelitian nomor ti-
ga.

2. Keterbatasan dalam menggunakan sumber data

- a. Demi memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, maka -
jumlah subyek sampel atau responden tidak banyak, apa-
lagi jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan secara
nyata boleh dikatakan sudah tidak ada mahasiswanya, -
sehingga penelitian ini hanya meliputi empat jurusan-
dilingkungan FIP - IKIP Padang.
- b. Kepada staf pengajar, Penasehat Akademik, Konselor, -
tidak dimintai informasinya mengenai kegiatan yang di-
lakukan selama ini.
Apabila hal itu dilakukan, maka hasil penelitian ini
akan mantap dan meyakinkan.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. ANALISIS

1. Verifikasi data

Sebelum pelaksanaan analisis data, terlebih dahulu dilakukan verifikasi data. Hal ini dilakukan untuk lebih meningkatkan validitas dari penelitian ini. Dari jumlah subyek sampel yang terpilih sebanyak 60 orang diberikan kuesioner yang perlu diisi, dan ternyata dapat terkumpul semua, hal ini tercapai berkat peneliti sendiri yang menyampaikan, dan mengumpulkannya. Dengan demikian data - yang terkumpul telah memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis. Tentang keadaan subyek sampel lihat Bab III. Verifikasi selanjutnya dilakukan terhadap semua jawaban item. Ternyata semua item (butir pernyataan) dijawab dengan baik, tak satupun jawaban yang masih dikosongkan.

2. Skoring

Yang dimaksud dengan skoring adalah pemberian bobot (pemberian nilai semu) terhadap setiap taraf mutu setiap responden. Pembobotan dilakukan sebagai berikut :

	seharusnya	:		pelaksanaan										
SD	:	GD	:	KD	:	TD	:	SL	:	CL	:	KL	:	TL
4	:	3	:	2	:	1	:	4	:	3	:	2	:	1

3. Pentabulasian data

Setelah selesai verifikasi data dan diteruskan kepada skoring, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan data (pentabulasian data) tersebut dalam "Master Table". Master Table adalah suatu tabel besar yang memuat seluruh frekuensi dan seluruh variabel yang diteliti dengan jumlah responden yang banyaknya 60 orang - tersebut (40 orang Mahasiswa Terhambat, 20 orang Mahasiswa Berhasil). Dari Master Table inilah dapat dilakukan pengolahan-pengolahan secara statistika, yang rumus rumusnya telah direncanakan dan disebutkan dalam Bab III yang hasilnya nanti dapat memberikan jawaban kepada masing-masing ke empat pertanyaan penelitian.

4. Proses dan pengkategorian data

Seperti direncanakan semula, bahwa data processing digunakan berbagai rumusan statistik. Untuk menjawab pertanyaan no 1, dicari harga z, dimana rumus yang dipakai telah dikemukakan dimuka (Bab III) dan prosedur perhitungannya ada pada lampiran. Dengan mencari harga z antara kelompok Mahasiswa Terhambat dan Mahasiswa Berhasil tentang banyaknya mengalami masalah, dapatlah diketahui kelompok mana diantaranya yang lebih banyak mengalami masalah.

Mencari harga z juga dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian no 4. Dengan mencari harga z antara kelompok Mahasiswa Terhambat dengan Mahasiswa Berhasil tentang banyaknya mendapat layanan bimbingan, dapatlah diketahui kelompok mana diantaranya lebih banyak mendapat layanan bimbingan tersebut. Pengolahan data secara statistika untuk keperluan menjawab pertanyaan penelitian no.2, maka dicari harga t atau harga perbedaan rata-rata yang rumusnya telah disebutkan dimuka (Bab III), bagi pendapat antara Mahasiswa Terhambat dengan Mahasiswa Berhasil tentang intensitas dirasakannya masalah.

Untuk keperluan menjawab pertanyaan penelitian no.3, juga dilakukan prosedur mencari nilai rata-rata dari kegiatan pokok bimbingan. Dan berdasarkan rata-rata nilai itu, dapatlah disimpulkan prioritas menurut responden masing-masing tentang hal yang seharusnya dilakukan berdasarkan kebutuhan mereka. Keberantian perbedaan nilai rata-rata itu dihitung dengan uji $-t$, yang rumusnya telah disebutkan di Bab III, dan prosedur perhitungannya ada pula lampiran.

5. Analisis Statistik

Analisis yang dipakai peneliti adalah statistika non - parametik, sehingga tidak memperhatikan sifat distribusi - skor dari sampel maupun populasi, apakah terdiri dari distribusi normal atau tidak.

Demikianlah, setelah pengumpulan data yang berupa pendapat Mahasiswa Terhambat dan Mahasiswa berhasil tentang kegiatan bimbingan dalam hal seharusnya dan pelaksanaan, - pendapat itu ditabulasikan sesuai dengan pembobotan setiap taraf mutu pendapat tersebut. Kemudian setiap rumusan khusus dihitung nilai rata-ratanya. Perhitungan rata-rata itu termasuk pendapat Mahasiswa Terhambat mengenai yang seharusnya dan pelaksanaan, serta pendapat Mahasiswa Berhasil-mengenai yang seharusnya dan pelaksanaan. Tabulasi dan rata - rata yang telah dihitung untuk perumusan kegiatan khusus itu dapat diperhatikan pada Tabel 4.5. Dan cara perhitungannya ada pada lampiran.

Untuk mengetahui nilai prioritas bagi kegiatan pokok-atau jenis bimbingan menurut keperluan responden maka setiap rumusan khusus dikelompokkan ke dalam masing-masing kegiatan pokok (jenis bimbingan) yang bersangkutan.

Setiap kelompok itu dihitung rata-ratanya untuk keperluan uji perbedaan rata-rata setiap bidang kegiatan tersebut, dihitung perlu jumlah nilai kuadrat ($\sum x^2$) untuk-

masing-masing bidang kegiatan tadi. Rata-rata setiap bidang kegiatan serta masing-masing jumlah nilai kuadrat ($\sum x^2$) dapat diperiksa pada tabel 2 - 6 halaman berikut. Pada tabel itu dimuat pula hasil perhitungan nilai prioritas untuk masing-masing bidang kegiatan, ialah menurut pendapat Mahasiswa Terhambat (\bar{X}_T), menurut pendapat Mahasiswa Berhasil (\bar{X}_B), dan pendapat gabungan Mahasiswa Terhambat dan Mahasiswa Berhasil (\bar{X}_{TB}).

Dari tabel itu dapat dibaca langsung identifikasi prioritas bidang kegiatan tersebut, baik menurut Mahasiswa Terhambat, Mahasiswa Berhasil dan gabungan keduanya. Lain dari pada itu dapat pula dibandingkan pendapat Mahasiswa Terhambat dan juga Mahasiswa Berhasil mengenai apa yang seharusnya dilakukan dengan apa yang dilaksanakan terhadap mereka sehubungan dengan layanan bimbingan dan penyuluhan. Perlu ditambahkan bahwa demi keperluan uji perbedaan rata-rata pendapat, dalam tabel itu tertera tidak hanya sebelas-kegiatan pokok areas), tetapi juga gabungan kegiatan pokok lainnya. Hal ini ditempuh, sebab untuk kegiatan pokok Pemakaian Waktu Luang, hanya satu-satunya yang terjaber dalam tiga bidang kegiatan, yang mana tidak dapat dibandingkan dengan yang lain apabila tidak digabungkan dengan bidang kegiatan dari kegiatan pokok lainnya.

Dalam upaya memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian seperti telah dikemukakan di muka, berikut ini dikemukakan analisis statistika dari masing-masing nomor, sebagai berikut :

- a. Untuk menjawab pertanyaan penelitian no. 1 yang berbunyi: Kelompok mahasiswa manakah diantara yang terhambat dan yang berhasil lebih banyak mengalami masalah atas dasar dibutuhkannya layanan bimbingan ; ? perlu dicari harga Z antara keduanya, tentang banyaknya mengalami masalah .
Prosedur perhitungannya dapat diperiksa lampiran. Dari hasil keseluruhan perhitungan harga Z tiap-tiap jenis masalah, maka dibuatlah tabel 4.7 yang menyajikan harga Z dari kesebelas jenis masalah tersebut.

Dari tabel itu dapat dilihat bahwa Mahasiswa Terhambat nampak mengalami masalah belajar lebih banyak daripada Mahasiswa berhasil, terlihat dari harga $Z = 6,95$ signifikan pada taraf kepercayaan 0,95. Demikian juga tampak bahwa Mahasiswa Terhambat, mengalami masalah keuangan lebih banyak dari pada Mahasiswa Berhasil, terlihat dari harga $Z = 3,72$, - signifikan pada taraf kepercayaan 0,95.

Demikian seterusnya dapat dilihat bahwa masalah sosial, masalah emosional, masalah pengembangan pribadi, masalah-

seks dan perkawinan, masalah keluarga, masalah agama/moral, masalah pemakaian waktu luang, masalah karir, dan masalah kesehatan, nampaknya lebih banyak dialami oleh mahasiswa terhambat dari pada oleh mahasiswa Berhasil, terlihat dari harga z masing-masing adalah : 8,58 ; 6,03 ; 11,83 ; 11,06 ; 9,88; 5,42; 8,81; 7,15; dan 9,26 signifikan pada taraf kepercayaan 0,95 (dapat dibandingkan pada Daftar Harga z tabel).

TABEL 4.5
PENYEBARAN FREKUENSI PENDAPAT MAHASISWA TERHAMBAT
DAN MAHASISWA BERHASIL TENTANG KEGIATAN BIMBINGAN

MAHASISWA TERHAMBAT										MAHASISWA BERHASIL										
SEHARUSNYA					PELAKSANAAN					SEHARUSNYA					PELAKSANAAN					
SD	SD	KD	TD	\bar{x}	SL	DL	KL	TL	\bar{x}	SD	CD	KD	TD	\bar{x}	SL	DL	KL	TL	\bar{x}	
4	3	2	1		4	3	2	1		4	3	2	1		4	3	2	1		
1.	21:	12:	4 :	3 :	3,3:	4 :	11 :	16:	9 :	2,3 :	2 :	6 :	2 :	10 :	2,0:	1 :	1 :	11 :	7 :	1,8:
2.	30:	6 :	2 :	2 :	3,6:	4 :	8 :	16:	12 :	2,1 :	1 :	6 :	2 :	10 :	2,0:	1 :	1 :	11 :	7 :	1,8:
3.	25:	11:	4 :	0 :	3,5:	3 :	15 :	11:	11 :	2,3 :	3 :	6 :	1 :	12 :	1,8:	1 :	6 :	4 :	9 :	2,3:
4.	13:	12:	11 :	4 :	2,8:	5 :	7 :	15:	13 :	2,1 :	3 :	3 :	3 :	11 :	1,9:	0 :	5 :	7 :	8 :	1,9:
5.	15:	20:	4 :	1 :	3,2:	2 :	7 :	14:	17 :	1,9 :	4 :	2 :	1 :	13 :	1,9:	1 :	3 :	7 :	9 :	1,8:
6.	14:	16:	6 :	4 :	2,7:	7 :	12 :	5:	16 :	2,3 :	6 :	3 :	2 :	12 :	1,9:	1 :	2 :	7 :	10 :	1,7:
7.	22:	13:	4 :	1 :	3,4:	3 :	12 :	11:	14 :	2,1 :	4 :	5 :	7 :	2 :	2,7:	1 :	4 :	6 :	9 :	1,9:
8.	25:	12:	1 :	2 :	3,5:	5 :	15 :	13:	7 :	2,5 :	5 :	6 :	3 :	11 :	2,0:	0 :	6 :	6 :	8 :	1,9:
9.	24:	11:	3 :	2 :	3,4:	8 :	11 :	11:	10 :	2,4 :	4 :	2 :	3 :	6 :	2,5:	2 :	5 :	5 :	8 :	2,0:
10.	23:	8:	6 :	3 :	3,3:	4 :	19 :	7:	10 :	2,4 :	6 :	0 :	0 :	14 :	1,8:	0 :	3 :	4 :	11 :	1,8:
11.	12:	25:	2 :	1 :	3,2:	6 :	13 :	7:	14 :	2,3 :	3 :	3 :	4 :	10 :	1,9:	2 :	4 :	5 :	9 :	2,0:
12.	21:	10:	7 :	2 :	3,2:	9 :	12 :	8:	11 :	2,5 :	3 :	4 :	1 :	12 :	1,9:	3 :	2 :	6 :	9 :	2,0:
13.	26:	9:	3 :	2 :	3,5:	1 :	15 :	12:	12 :	2,1 :	2 :	8 :	5 :	5 :	1,9:	2 :	3 :	3 :	12 :	1,8:
14.	17:	12:	6 :	5 :	3,0:	5 :	10 :	13:	12 :	2,2 :	2 :	3 :	4 :	11 :	2,4:	1 :	6 :	6 :	7 :	2,1:
15.	24:	10:	3 :	3 :	3,4:	5 :	15 :	10:	10 :	2,4 :	5 :	2 :	0 :	13 :	1,9:	3 :	4 :	6 :	7 :	2,2:
16.	9:	24:	5 :	2 :	3,0:	8 :	9 :	14:	9 :	2,4 :	5 :	1 :	3 :	11 :	2,0:	2 :	7 :	6 :	9 :	2,1:
17.	30:	7:	5 :	0 :	3,7:	6 :	13 :	17:	4 :	2,5 :	6 :	0 :	0 :	14 :	1,9:	1 :	4 :	6 :	9 :	1,9:
18.	27:	10:	2 :	1 :	3,6:	2 :	6 :	25:	7 :	2,1 :	4 :	4 :	2 :	10 :	2,1:	0 :	5 :	6 :	9 :	1,8:
19.	29:	9:	1 :	1 :	3,7:	3 :	14 :	15:	8 :	2,3 :	5 :	4 :	2 :	13 :	1,9:	0 :	4 :	11 :	5 :	1,9:
20.	25:	11:	3 :	1 :	3,5:	10 :	8 :	6:	16 :	2,3 :	5 :	3 :	1 :	11 :	2,1:	1 :	3 :	8 :	6 :	1,9:
21.	7:	26:	4 :	3 :	2,9:	4 :	8 :	15:	13 :	2,1 :	4 :	3 :	1 :	12 :	1,9:	3 :	3 :	7 :	7 :	2,1:
22.	18:	11:	7 :	4 :	3,1:	7 :	7 :	15:	11 :	2,3 :	1 :	3 :	6 :	10 :	1,8:	0 :	5 :	8 :	9 :	1,9:
23.	23:	11:	5 :	1 :	3,4:	4 :	4 :	17:	15 :	1,9 :	4 :	2 :	2 :	12 :	1,9:	1 :	2 :	8 :	9 :	1,8:
24.	8:	25:	5 :	2 :	3,0:	2 :	15:	14:	9 :	2,3 :	1 :	5 :	2 :	12 :	1,9:	1 :	5 :	7 :	7 :	2,0:
25.	27:	8:	3 :	2 :	3,7:	3 :	5 :	16:	16 :	1,9 :	4 :	5 :	2 :	12 :	1,8:	0 :	3 :	11 :	6 :	1,7:
26.	14:	13:	6 :	7 :	2,8:	5 :	6 :	12:	17 :	2,0 :	2 :	4 :	4 :	11 :	1,9:	2 :	6 :	4 :	8 :	1,8:
27.	22:	10:	5 :	3 :	3,3:	2 :	12 :	15:	11 :	2,1 :	1 :	4 :	5 :	9 :	1,9:	2 :	3 :	7 :	8 :	2,0:
28.	30:	6:	4 :	0 :	3,7:	3 :	16 :	14:	7 :	2,4 :	5 :	2 :	1 :	12:	2,0:	0 :	4 :	9 :	5 :	2,2:

29.	12:	15	:	6	:	8	:	2,8	:	4	:	15	:	13	:	8	:	2,4	:	1	:	3	:	7	:	9	:	1,8:	3	:	3	:	4	:	10	:	2,0:
30.	26:	7	:	4	:	3	:	3,4	:	13	:	7	:	4	:	16	:	2,4	:	6	:	2	:	1	:	11	:	2,2:	1	:	2	:	9	:	8	:	1,3:
31.	25:	3	:	3	:	9	:	3,1	:	11	:	11	:	11	:	7	:	2,7	:	3	:	4	:	1	:	12	:	1,9:	1	:	2	:	6	:	11	:	1,7:
32.	13:	12	:	7	:	8	:	2,7	:	8	:	8	:	15	:	9	:	2,4	:	3	:	2	:	5	:	10	:	1,9:	2	:	2	:	7	:	9	:	1,9:
33.	31:	3	:	4	:	2	:	3,6	:	3	:	10	:	14	:	13	:	2,1	:	5	:	3	:	0	:	13	:	2,1:	1	:	2	:	7	:	4	:	2,0:
34.	27:	6	:	3	:	2	:	3,5	:	6	:	9	:	16	:	9	:	2,3	:	6	:	1	:	1	:	12	:	2,0:	0	:	7	:	4	:	9	:	1,9:
35.	10:	24	:	4	:	2	:	3,0	:	0	:	17	:	15	:	8	:	2,3	:	5	:	4	:	1	:	10	:	2,2:	1	:	2	:	7	:	10	:	1,7:
36.	26:	5	:	5	:	4	:	3,3	:	8	:	12	:	15	:	5	:	2,6	:	2	:	5	:	7	:	12	:	1,9:	2	:	3	:	4	:	11	:	1,8:
37.	25:	9	:	4	:	2	:	3,4	:	18	:	3	:	2	:	17	:	2,6	:	2	:	4	:	3	:	11	:	1,9:	9	:	3	:	4	:	7	:	2,7:
38.	19:	15	:	3	:	3	:	3,3	:	11	:	11	:	4	:	14	:	2,5	:	5	:	1	:	1	:	13	:	1,9:	2	:	5	:	8	:	5	:	2,2:
39.	11:	12	:	12	:	5	:	2,7	:	3	:	14	:	12	:	11	:	2,2	:	2	:	3	:	4	:	11	:	1,8:	1	:	4	:	5	:	10	:	1,8:
40.	27:	10	:	2	:	1	:	3,6	:	21	:	3	:	1	:	15	:	2,8	:	7	:	1	:	1	:	11	:	2,3:	1	:	4	:	8	:	7	:	2,0:
41.	20:	7	:	2	:	1	:	3,7	:	16	:	11	:	10	:	13	:	3,3	:	3	:	2	:	2	:	13	:	1,8:	8	:	3	:	1	:	7	:	2,5:
42.	24:	8	:	6	:	2	:	3,3	:	9	:	19	:	10	:	2	:	2,9	:	0	:	5	:	11	:	4	:	2,0:	1	:	7	:	7	:	5	:	2,2:

TABEL . 4 . 6
RANGKUMAN NILAI RATA-RATA PENDAPAT MAHASISWA TERHAMBAT
DAN TENTANG KEGIATAN BIMBINGAN

No.:	KEGIATAN BIMBINGAN	PENDAPAT MAHASISWA TERHAMBAT					PENDAPAT MAHASISWA BERHASIL					
		\bar{X}	$\sum x^2$	\bar{X}	$\sum x^2$	\bar{X}_p	\bar{X}	$\sum x^2$	\bar{X}	$\sum x^2$	X_H	X_{TH}
1.	B. Belajar	3,55	0,045	2,95	0,245	3,25	1,85	0,005	2,6	0,02	2,22	2,63
2.	B. Bel + Em	3,25	0,53	0,50	1,10	2,87	1,85	0,01	2,18	0,7476	2,01	2,40
3.	B. Bel+Sek	3,53	0,1343	2,53	0,8943	3,03	1,89	0,0287	2,13	0,8143	2,01	2,46
4.	B. Bel+Kel	3,12	0,6088	2,44	1,0372	2,78	1,93	0,1143	2,03	0,9743	1,98	2,34
5.	B. Bel+PWL	3,64	0,072	2,50	1,06	3,07	1,90	0,02	2,16	0,672	2,03	2,49
6.	B. Bel+Kar	3,43	0,1276	2,70	0,50	3,06	1,85	0,01	2,20	0,66	2,02	2,48
7.	B. Kel	3,20	0,36	2,45	0,350	2,82	2,28	0,2812	2,10	0,07	2,19	2,48
8.	B. Keu+PWL	3,40	0,79	2,34	0,5972	2,87	2,13	0,6543	1,99	0,1487	2,06	2,43
9.	B. Sosial	3,52	0,0276	2,05	0,03	2,78	2,13	0,1276	2,00	0,02	2,06	2,39
10.	B. Sos+PWL	3,60	0,080	2,11	0,2087	2,85	2,04	0,1966	1,94	0,0572	1,99	2,38
11.	B. Emosional	2,95	0,125	2,05	0,045	2,50	1,85	0,05	1,75	0,005	1,80	2,12
12.	B. Em +Ek. P.	3,36	0,6736	2,27	0,3343	2,81	1,89	0,0287	1,89	0,5536	1,89	2,30
13.	B. Em + Kel	2,94	0,6756	2,19	0,1687	2,56	1,93	0,1143	1,79	0,0487	1,86	2,18
14.	B. Em + PWL	3,40	0,800	2,14	0,5968	2,77	1,90	0,02	1,52	0,028	1,86	2,26
15.	B. Em.+ Kar	3,13	0,2676	2,25	0,21	2,69	1,85	0,01	1,78	0,0076	1,81	2,20
16.	B. Peng+Pri	3,40	0,07	2,39	0,2687	2,89	2,06	0,1372	1,96	0,0972	2,01	2,41
17.	B. Sek&Perk	3,52	0,0956	2,36	0,152	2,94	1,90	0,02	1,94	0,172	1,92	2,37
18.	B. SekP+Kar	3,46	0,1664	2,39	0,1687	2,92	1,89	0,0287	1,90	0,02	1,89	2,34
19.	B. Keluarga	2,94	0,032	2,24	0,072	2,59	1,96	0,09	1,80	0,04	1,88	2,20
20.	B. Kel + Kar	3,04	0,2372	2,30	0,140	2,67	1,93	0,1143	1,80	0,04	1,86	2,22
21.	B. Agama/M	2,87	0,1476	2,25	0,09	2,56	1,88	0,0076	1,98	0,0076	1,93	1,90
22.	B. Ag/M+PWL	3,23	1,3143	2,23	0,2103	2,73	1,90	0,02	1,93	0,0343	1,91	1,90
23.	B. PemWL+Kar	3,54	0,212	2,30	0,220	2,92	1,90	0,02	1,84	0,012	1,87	1,88
24.	B. Pem WL	3,70	0,00	2,20	0,10	2,95	1,93	0,0067	1,87	0,0067	1,90	2,36
25.	B. Karir	3,30	0,02	2,45	0,005	2,87	1,85	0,005	1,80	0,00	1,82	2,28
26.	B. Kes	3,12	0,0512	2,43	0,1476	2,77	1,85	0,01	1,98	0,2076	1,91	2,30
27.	B. Kes+PWL	3,37	0,6143	2,33	0,3743	2,85	1,90	0,03	1,93	0,2307	1,91	2,33

TABEL 4.7

REKAPITULASI HARGA Z ANTARA MAHASISWA
TERHAMBAT DAN BERHASIL TENTANG BANYAK
NYA MENGALAMI MASALAH

JENIS MASALAH	M A H A S I S W A				Z
	TERHAMBAT		BERHASIL		
	x ₁	n ₁	x ₂	n ₂	
A. Masalah Belajar	77	80	16	40	6,95
B. Masalah Keuangan	149	160	61	80	3,72
C. Masalah Sosial	154	160	40	80	8,58
D. Masalah Emosional	74	80	17	40	6,03
E. Masalah Pengembangan Diri	262	280	58	140	11,83
F. Masalah Seks & Perkawinan	192	200	39	100	11,06
G. Masalah Keluarga	187	200	42	100	9,88
H. Masalah Agama/Moral	136	160	42	80	5,42
I. Masalah Pemanfaatan Waktu Luang	117	120	24	60	8,81
J. Masalah Karir	76	80	14	40	7,15
K. Masalah Kesehatan	139	160	34	80	9,26

Dari hasil keseluruhan perhitungan harga z tiap-tiap jenis masalah yang terlihat dalam tabel 3.7 di atas, dapatlah di tarik kesimpulan bahwa Mahasiswa Terhambat lebih banyak mengalami masalah dari pada Mahasiswa berhasil (Harga z hitung Signifikan pada taraf kepercayaan 0,95).

b. Untuk keperluan menjawab pertanyaan penelitian no. 2, maka dicari harga t antara Mahasiswa Terhambat dan Mahasiswa Berhasil tentang intensitas dirasakannya masalah - yang prosedur perhitungannya dapat diperiksa pada lampiran . Dari hasil keseluruhan perhitungan harga t tiap - tiap jenis masalah, didapatkanlah tabel 4.8 yang menyajikan harga t dan kesebelas jenis masalah tersebut. Dari tabel itu dapatlah dilihat bahwa Mahasiswa Terlambat nampak merasakan intensitas masalah lebih tinggi tentang belajar, terlihat dari harga $t = 9,85$ signifikan pada taraf kepercayaan 0,95 (dibandingkan dengan harga t pada tabel Daftar G).

Demikianlah seterusnya apabila diperhatikan tabel 4.8. dapatlah dibaca bahwa : masalah keuangan masalah sosial, masalah emosional, masalah pengembangan pribadi, masalah seks dan perkawinan, masalah keluarga, masalah agama dan moral, masalah pemakaian waktu luang, masalah karir, dan masalah kesehatan, merupakan masalah-masalah yang masing-masing dirasakan intensitasnya lebih tinggi dirasakan oleh kelompok Mahasiswa Terhambat dari pada Mahasiswa Berhasil, terlihat dari masing-masing harga t adalah : 5,81; 11,09; 6,05; 12,71 ; 13,71; 8,56; 7,05; 12,73 ; 7,60 dan 7,86 signifikan pada taraf kepercayaan 0,95. Dengan kata lain dapatlah dikatakan - bahwa kelompok Mahasiswa Terlambat mengalami intensitas yang lebih tinggi dari pada kelompok Mahasiswa Berhasil.

TABEL 4.8
 REKAPITULASI HARGA t ANTARA MAHASISWA
 TERHAMBAT DAN MAHASISWA BERHASIL TEN -
 TANG INTENSITAS DIRASAKANNYA MASALAH.

JENIS MASALAH	M A H A S I S W A				T
	TERHAMBAT		BERHASIL		
	n_1	\bar{x}	n_2	\bar{x}	
A. Masalah Belajar:	80	3,54	40	1,80	9,85
B. Masalah Keuangan	160	3,28	80	2,31	5,81
C. Masalah Sosial	160	3,51	80	2,06	11,09
D. Masalah Belajar	80	2,98	40	1,83	6,05
E. Masalah Pengembangan Pribadi	280	3,40	140	2,04	12,71
F. Masalah Seks & Perkawinan	200	3,53	100	1,90	13,71
G. Masalah Keluarga	200	2,96	100	1,95	8,56
H. Masalah Agama/Moral	160	2,89	80	1,90	7,05
I. Masalah Pemakaian Waktu Luang	120	3,60	60	1,95	12,73
J. Masalah Karir	80	3,34	40	1,85	7,60
K. Masalah Kesehatan	160	2,98	80	1,84	7,86

c. Dalam upaya memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian no. 3, berbunyi :

Jenis pelayanan apa saja yang perlu diprioritaskan, baik untuk Mahasiswa yang Terhambat maupun yang Berhasil, maka perlu dilakukan prosedur uji perbedaan rata-rata (uji t) tentang diprioritaskannya antara satu masalah dengan masalah lain dalam kelompok responden itu. Prosedur-uji t perlu dilakukan untuk memperhitungkan kesignifikasian perbedaan nilai prioritas bagi setiap bidang kegiatan (jenis bimbingan) tersebut. Contoh pengerjaan dari salah satu uji tersebut dapat diperiksa pada halaman berikut. (sedangkan yang lain dapat diperiksa pada lampiran). Prosedur pengujian t itu adalah lebih dulu dicari rata-rata dari nilai rata-rata seluruh sub masalah dari satu kegiatan pokok. Dari nilai rata-rata itu dapat pula dicari simpangan bakunya, dan akhirnya dapat di hitung kuadrat dari simpangan baku yang disebut variasinya. Rumus Uji t yang digunakan untuk ini rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(\sum x^2_1 + \sum x^2_2) (N_1 + N_2)}{N_1 + N_2 - 2} \cdot \frac{1}{N_1 N_2}}}, \text{ seperti}$$

disebutkan dimuka.

TABEL 4.9

UJI PERBEDAAN RATA-RATA PENDAPAT MAHASISWA TERHAMBAT ANTARA
BIMBINGAN KEUANGAN DAN BIMBINGAN AGAMA/ MORAL TENTANG HAL
YANG SEHARUSNYA

BIMBINGAN KEUANGAN			BIMBINGAN AGAMA/ MORAL		
X_1	X_1	X_1^2	X_2	X_2	X_2^2
2,7	-0,5	0,25	3,2	0,33	0,1089
3,5	0,3	0,09	3,8	-0,07	0,0049
3,3	0,1	0,01	2,8	0,07	0,0049
3,3	0,1	0,01	2,7	-0,17	0,0289
12,8	Σ	0,36	11,5	Σ	0,1476

$$\bar{X}_1 = 3,2$$

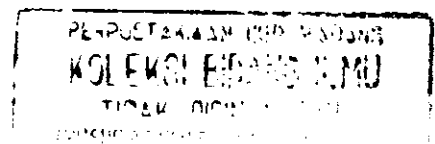
$$\bar{X}_2 = 2,87$$

$$t = \frac{3,2 - 2,87}{\sqrt{\frac{0,36 + 0,1476}{4 + 4 - 2} \left(\frac{4 + 4}{4 \times 4} \right)}} = \frac{0,33}{0,21} = 1,57$$

Dalam contoh pengerjaan Uji t (Tabel 4. 9) tersebut dipertimbangkan antara Bimbingan Keuangan dengan Bimbingan Agama/Moral, yang mana lebih diprioritaskan. Ternyata t hitung sebesar 1,57 pada derajat kebebasan (df) 6, (yaitu $n_1 + n_2 - 2$) lebih kecil dari t tabel pada derajat kebebasan (df) 6 dengan tingkat kepercayaan 0,95 (karena t tabel untuk ini adalah 1,94). Ini berarti bahwa perbedaan rata-rata pendapat Mahasiswa Terhambat mengenai perlunya Bimbingan Keuangan dan Bimbingan Agama/Moral merupakan perbekalan yang tidak signifikan. Hal ini dapat disimpulkan, bahwa menurut pendapat Mahasiswa Terhambat, Bimbingan Keuangan dan Bimbingan Agama/Moral itu diperlukan dengan derajat kepentingan yang sama atau bersamaan.

Demikianlah, setelah dihitung signifikansi perbedaan nilai rata-rata pendapat Mahasiswa Terhambat dan juga Mahasiswa Berhasil, maka hasilnya dirangkum dalam Tabel 4.10.

Apabila Tabel 4. 10 diperhatikan, akan tampak bahwa uji perbedaan untuk nilai rata-rata pendapat, baik Mahasiswa Terhambat maupun Mahasiswa Berhasil terhadap kegiatan pokok (jenis bimbingan), beberapa diantaranya menunjukkan perbedaan yang berarti (signifikan) dan selebihnya menunjukkan tidak signifikan.



Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang bimbingan sejenis yang sama-sama dibutuhkan masing-masing kelompok mahasiswa sesuai dengan prioritas kebutuhannya, maka pada bagian selanjutnya perlu diadakan analisis statistika terhadap data-data yang telah diolah itu, karena dengan demikianlah baru dapat dibuat suatu kesimpulan jenis kegiatan-
layanan bimbingan yang mana yang menjadi prioritas pertama, kedua, dan seterusnya, menurut masing-masing kelompok responden itu.

Berdasarkan prioritas kebutuhan akan layanan bimbingan-inilah pada akhirnya dapat diberikan saran-saran dalam rangka memenuhi kebutuhannya untuk melihat bagaimana kebutuhan akan layanan itu menurut jenisnya dalam skala prioritas bagi kedua kelompok mahasiswa itu perlu dilakukan analisis terhadap data-data yang telah diolah diatas itu sebagai berikut Dengan memperhatikan Tabel 4.10 tentang keberartian perbedaan rata-rata pendapat responden dan memeriksa pula Tabel-2-6 tentang nilai rata-rata pendapat mahasiswa, maka akan ditemui skalaprioritas kebutuhan layanan bimbingan yang dibutuhkan oleh para mahasiswa itu.

TABEL 4 .10

RANGKUMAN HASIL UJI PERBEDAAN RATA-RATA

TENTANG HAL YANG DIPRIORITASKAN

a. Seharusnya

MAHASISWA TERHAMBAT					MAHASISWA BERHASIL				
Perb. : Ant.	t _{hitung}	df	t _{tabel}	sig.:	Perb. : Ant.	t _{hitung}	df	t _{tabel}	sig.:
1.:A - D	2,07	2	2,92	**	A - D	0	2	2,92	**
2.:A - J	1,39	2	2,92	**	A - J	0	2	2,92	**
3.:A+D-B	0,19	6	1,94	**	A+D- B	-2,38	6	1,94	**
4.:A+J-B	1,14	6	1,94	**	A+J- B	-2,18	6	1,94	**
5.:A+D-K	0,55	6	1,94	**	A+D- K	0	6	1,94	**
6.:A+J-K	2,48	6	1,94	**	A+J- K	0	6	1,94	**
7.: A+I-F	1,30	8	1,86	**	A+I- F	0	8	1,86	**
8.:A+I-G	9,72	8	1,86	**	A+I- G	-0,86	8	1,86	**
9.:A+D-H	1,58	6	1,94	**	A+D- H	-0,66	6	1,94	**
10.:A+J-H	3,71	6	1,94	*	A+J- H	-0,66	6	1,94	**
11.:B - C	1,78	6	1,94	**	B - C	0,28	6	1,94	**
12.:B - K	0,29	6	1,94	**	B - K	1,30	6	1,94	**
13.:B-D+J	0,30	6	1,94	**	B-D+J	2,69	6	1,94	*
14.:C - H	4,01	6	1,94	*	C - H	2,36	6	1,94	*
15.:C - K	2,43	6	1,94	*	C - K	2,69	6	1,94	*
16.:C-A+D	1,04	6	1,94	**	C-A+D	2,69	6	1,94	*
17.:C-A+J	0,50	6	1,94	**	C-A+J	2,69	6	1,94	*
18.:C-D+J	1,83	6	1,94	**	C-D+J	2,69	6	1,94	*
19.:D - J	-1,30	2	2,92	**	D - J	0	2	2,92	**
20.:E-A+F	-1,86	12	1,78	**	E-A+F	0,46	12	1,78	**
21.:E-A+G	2,06	12	1,78	*	E-A+G	1,67	12	1,78	**
22.:E-B+I	0	12	1,78	**	E-B+I	-0,51	12	1,78	**
23.:E-C+I	0,33	12	1,78	**	E-C+I	0,22	12	1,78	**

24.:E-D+F	: -0,29	: 12	: 1,78	: **	: E-D+F	: 1,70	: 12	: 1,78	: **
25.:E-D+G	: 3,43	: 12	: 1,78	: *	: E-D+G	: 1,67	: 12	: 1,78	: **
26.:E-H+I	: 0,94	: 12	: 1,78	: **	: E-H+I	: 2,58	: 12	: 1,78	: *
27.:E-F+J	: -0,79	: 12	: 1,78	: **	: E-F+J	: 2,69	: 12	: 1,78	: *
28.:E-G+J	: 4,19	: 12	: 1,78	: *	: E-G+J	: 1,69	: 12	: 1,78	: **
29.:E-K+I	: 0,25	: 12	: 1,78	: **	: E-K+I	: 2,50	: 12	: 1,78	: *
30.:F - G	: 2,29	: 8	: 1,86	: *	: F-G	: -0,86	: 8	: 1,86	: **
31.:F-D+I	: 0,57	: 8	: 1,86	: **	: F-D+I	: 0	: 8	: 1,86	: **
32.:F-I+J	: 0,08	: 8	: 1,86	: **	: F-I+J	: 0	: 8	: 1,86	: **
33.:G-D+I	: -2,30	: 8	: 1,86	: **	: G-D+I	: 0,80	: 8	: 1,86	: **
34.:G-J+I	: -5,45	: 3	: 1,86	: **	: G-J+I	: 0,80	: 8	: 1,86	: **
35.:H - B	: -1,57	: 6	: 1,94	: **	: H - B	: -2,11	: 6	: 1,94	: **
36.:H - K	: -1,92	: 6	: 1,94	: **	: H - K	: 0,66	: 6	: 1,94	: **
37.:H-D+J	: -1,39	: 6	: 1,94	: **	: H-D+J	: 0,66	: 6	: 1,94	: **
38.:K-D+J	: -0,06	: 6	: 1,94	: **	: K-D+J	: 0	: 6	: 1,94	: **

Keterangan :

* = Signifikan

** = Tidak Signifikan.

Pelaksanaan

=====																
: MAHASISWAM TERHABBAT :					: MAHASISWA BERHASIL :											
: Perb. :	t :	hitung :	df :	t :	Perb. :	t :	hitung :	df :	t :							
: Ant. :	:	:	:	tabel :	: Sig :	Perb. :	t :	hitung :	df :							
:	:	:	:	:	:	Ant. :	:	:	:							
:	:	:	:	:	:	:	:	:	:							
:	:	:	:	:	:	:	:	:	:							
. : A-D :	2,37	:	2	:	2,92:	** :	A - D	:	2,66	:	2	:	2,92	:	*	:
. : A-J :	1,43	:	2	:	2,92:	** :	A - J	:	8,00	:	2	:	2,92	:	*	:
. : A+D-B :	0,14	:	6	:	1,94:	** :	A+D-B	:	0,31	:	6	:	1,94	:	**	:
. : A+J-B :	0,93	:	6	:	1,94:	** :	A+J-B	:	0,40	:	6	:	1,94	:	**	:
. : A+D-K :	0,22	:	6	:	1,94:	** :	A+D-K	:	0,71	:	6	:	1,94	:	**	:
. : A+J-K :	1,17	:	6	:	1,94:	** :	A+J-K	:	0,81	:	6	:	1,94	:	**	:
. : A+I-F :	0,56	:	8	:	1,86:	** :	A+I-F	:	0,81	:	8	:	1,86	:	**	:
. : A+I-G :	1,08	:	8	:	1,86:	** :	A+I-G	:	1,89	:	8	:	1,86	:	**	:
. : A+D-H :	0,81	:	6	:	1,94:	** :	A+D-H	:	0,80	:	6	:	1,94	:	**	:
. : A+J-H :	2,05	:	6	:	1,94:	*	A+J-H	:	0,92	:	6	:	1,94	:	**	:
. : B - C :	2,22	:	6	:	1,94:	*	B - C	:	1,11	:	6	:	1,94	:	**	:
. : B - K :	0,10	:	6	:	1,94:	** :	B - K	:	0,80	:	6	:	1,94	:	**	:
. : B-D+J :	0,91	:	6	:	1,94:	** :	B-D+J	:	4,00	:	6	:	1,94	:	**	:
. : C - H :	-2,00	:	6	:	1,94:	** :	C - H	:	0,04	:	6	:	1,94	:	**	:
. : C - K :	-3,17	:	6	:	1,94:	** :	C - K	:	0,14	:	6	:	1,94	:	**	:
. : C-A+D :	-1,45	:	6	:	1,94:	** :	C-A+D	:	-0,72	:	6	:	1,94	:	**	:
. : C-A+J :	-8,13	:	6	:	1,94:	** :	C-A+J	:	0,83	:	6	:	1,94	:	**	:
. : C-D+J :	-1,43	:	6	:	1,94:	** :	C-D+J	:	4,40	:	6	:	1,94	:	*	:
. : D-J :	-2,50	:	2	:	2,92:	** :	D-J	:	-0,31	:	2	:	2,92	:	**	:
. : E-A+F :	-0,82	:	12	:	1,78:	** :	E-A+F	:	-1,13	:	12	:	1,78	:	**	:
. : E-A+G :	-0,28	:	12	:	1,78:	** :	E-A+G	:	0,44	:	12	:	1,78	:	**	:
. : E-B+I :	0,34	:	12	:	1,78:	** :	E-B+I	:	-0,38	:	12	:	1,78	:	**	:
. : E-C+I :	2,62	:	12	:	1,78:	*	E-C+I	:	0,33	:	12	:	1,78	:	**	:
. : E-D+F :	1,00	:	12	:	1,78:	** :	E-D+F	:	0,54	:	12	:	1,78	:	**	:
. : E-D+G :	1,94	:	12	:	1,78:	*	E-D+G	:	2,83	:	12	:	1,78	:	*	:
. : E-H+I :	1,45	:	12	:	1,78:	** :	E-H+I	:	0,50	:	12	:	1,78	:	**	:
. : E-F+J :	0,00	:	12	:	1,78:	** :	E-F+J	:	0,75	:	12	:	1,78	:	**	:
. : E-G+J :	0,91	:	12	:	1,78:	** :	E-G+J	:	1,00	:	12	:	1,78	:	**	:
. : E-K+I :	0,50	:	12	:	1,78:	** :	E-K+I	:	0,18	:	12	:	1,78	:	**	:
. : F-G :	1,14	:	8	:	1,86:	** :	F-G	:	1,40	:	8	:	1,86	:	*	:

31.	:F-D+I	: 1,16	: 8	: 1,86	: **	: F-D+I	: 1,82	: 8	: 1,86	: **
32.	:F-I+J	: 0,44	: 8	: 1,86	: **	: F-I+J	: 1,11	: 8	: 1,86	: **
33.	:G-D+I	: -0,56	: 8	: 1,86	: **	: G-D+I	: -0,53	: 8	: 1,86	: **
34.	:G-I+J	: -0,50	: 8	: 1,86	: **	: G-I+J	: -0,80	: 8	: 1,86	: **
35.	: H-B	: -1,05	: 6	: 1,94	: **	: H-B	: -1,50	: 6	: 1,94	: **
36.	: H-K	: -1,29	: 6	: 1,94	: **	: H-K	: 0,00	: 6	: 1,94	: **
37.	:H-D+J	: 0,00	: 6	: 1,94	: **	: H-d+J	: 5,00	: 6	: 1,94	: **
38.	:K-D+J	: 1,06	: 6	: 1,94	: *	: K-D+J	: 1,54	: 6	: 1,94	: *

Keterangan : * Signifikan
 ** Tidak Signifikan

Dengan memperhatikan Tabel 4.10, maka didapatkan bahwa antara B dan K terdapat perbedaan yang tidak berarti atau tidak signifikan karena t hitung = 0,29, yang ternyata lebih kecil dari pada t tabel = 1,94 dengan tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$) pada derajat kebebasan (degrees of freedom) 6.

Antara H dan B juga terdapat perbedaan yang tidak berarti (t hitung = -1,57) demikian juga antara H dan K, mempunyai perbedaan yang tidak berarti (t hitung = -1,92).

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa ketiga jenis bimbingan itu, yaitu Bimbingan Keuangan, Bimbingan Agama/Moral, dan Bimbingan Kesehatan (B, H, dan K) merupakan jenis bimbingan yang sederajat, yang sama tingkat prioritasnya yang diperlukan oleh Mahasiswa Terhambat. Dan sesuai dengan nilai rata-rata yang diperlihatkan pada Tabel 2.6 tersebut, maka ketiga jenis bimbingan ini merupakan tempat-bawah yang dibutuhkan oleh kelompok Mahasiswa Terhambat.

Demikian juga akan jenis bimbingan untuk tingkat yang sama terjadi pada D dan J. Antara D dan J terdapat perbedaan yang tidak berarti (t hitung = -1,30), dimana t tabel = 2,52, dengan tingkat kepercayaan 95 %, dan derajat-kebebasan 2.

Antara H dan D+J terdapat perbedaan yang tidak berarti (t hitung = -1,39 ; sedang t tabel = 1,94 untuk taraf kepercayaan 0,95 dan $d-f$. 6). Antara K dan D + J terdapat perbedaan yang tidak berarti (t hitung = -0,06). Ternyata bahwa keempat jenis bimbingan itu terdapat perbedaan yang tidak berarti satu dengan yang lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat jenis bimbingan tersebut, yaitu Bimbingan Emosional, Bimbingan Karir, Bimbingan Asas/Moral, dan Bimbingan Karir mempunyai kedudukan yang sama menurut kebutuhannya atau kepentingannya bagi Mahasiswa Terhambat. Antara A dan D terdapat perbedaan yang berarti (t hitung = 2,07). Antara A dan J terdapat perbedaan yang tidak berarti (t hitung = 1,39). Namun antara A+I dan G terdapat perbedaan yang berarti (t hitung = 9,72). Hal ini berarti bahwa Bimbingan Pemakaian Waktu Luang dan Bimbingan Belajar tingkat dibutuhkan lebih tinggi dari pada Bimbingan Keluarga. Menurut nilai rata - rata yang diperlihatkan pada Tabel 2.6; maka Bimbingan Pemakaian Waktu Luang dan Bimbingan Belajar inilah merupakan tempat teratas yang butuhkan oleh kelompok Mahasiswa Terhambat. Antara C dan H terdapat perbedaan yang berarti (t hitung = 4,01 > t tabel = 1,94 untuk tingkat kepercayaan 0,95 dan $d-f$ 6).

Antara C dan K terdapat perbedaan yang berarti (t hitung = 2,43 > t tabel 1,94). Antara F dan G terdapat perbedaan yang berarti (t hitung = 2,25 > t tabel = 1,86 L 0,05 = df : 8) Antara E dan G+J terdapat perbedaan yang berarti (t hitung = 4,19 > t tabel = 1,78 untuk L 0,05 = dan df : 12).

Dengan demikian ternyata bahwa jenis layanan Bimbingan Pemakaian Waktu Luang, Bimbingan Belajar, Bimbingan Sosial, Bimbingan Seks dan Perkawinan, serta Bimbingan Pengembangan Pribadi, lebih dibutuhkan dari pada bimbingan yang lain oleh kelompok Mahasiswa Terhambat. Sesuai dengan nilai rata-rata pada tabel 4.10 ke lima jenis bimbingan ini menempati peringkat atas dari pada jenis bimbingan yang lain. Dari keseluruhan yang telah dianalisis di atas, dapatlah dibuat diagram jenjang, prioritas kebutuhan layanan atas dasar masalah yang dihadapi oleh Mahasiswa terhambat, seperti dibawah ini.

DIAGRAM 4.1

Bim. Pema- kai-an wak- tu luang	Bim. Belajar	Bim. Sosial	Bim. Seks dan Perka- winan	Bimbingan Peng. Pri- badi	
Bim. Keuangan	Bim. Kesehatan	Bim. Emosional	Bim. Karir	Bim. Keluarga	Bim. Agama/ Moral

Prioritas Layanan Bimbingan yang Dibutuhkan
Mahasiswa Terhambat.

Selanjutnya, untuk melihat kebutuhan Mahasiswa berhasil akan layanan bimbingan dan prioritasnya, maka diperhatikan Tabel 4.6 untuk B, C, E, dan periksa pula Tabel 4.10 Antara B dan D+J terdapat perbedaan yang berarti (t hitung = $2,69 > t$ tabel $1,94$ pada $L = 0,05$ dan $df 6$).

Ini berarti bahwa Mahasiswa Berhasil lebih membutuhkan layanan Bimbingan Keuangan dari pada layanan Bimbingan Emosional dan layanan Bimbingan Karir.

Antara C dan H terdapat perbedaan yang berarti (t hitung = $2,36 > t$ tabel $1,94$ dengan $L = 0,05$ dan $df 6$).

Antara C dan K terdapat perbedaan yang berarti (t hitung = $2,69 > t$ tabel $1,94$ dengan $L = 0,05$ dan $df 6$). Begitu pula antara C dan A + D, C dan A + J, dan dan antara C dan D + J. Ternyata layanan Bimbingan Sosial lebih didambakan dari pada Bimbingan Agama, Bimbingan Kesehatan, Bimbingan Belajar, Bimbingan Emosional, dan Bimbingan Karir oleh Mahasiswa Berhasil.

Antara E dan H + I, terdapat perbedaan yang berarti (t hitung = $2,58 > t$ tabel $1,78$) Begitu pula antara E dan F + J (t hitung $2,69 > t$ tabel $1,78$), serta antara E dan K + I (t hitung = $2,50 > t$ tabel $1,78$ pada $L = 0,05$ dan $df 12$).

Hal ini berarti bahwa layanan Bimbingan Pengembangan-Pribadi lebih dibutuhkan dari pada Bimbingan Agama/ Moral dan Bimbingan Pemakaian Waktu Luang, Bimbingan Seks dan - Perkawinan dan Bimbingan Karir, serta Bimbingan Kesehatan.

Sesuai dengan nilai rata-rata yang terdapat pada Tabel 4.6, maka ketiga jenis bimbingan inilah yang merupakan tempat teratas yang dibutuhkan oleh kelompok mahasiswa berhasil.

Selanjutnya, untuk prioritas yang lebih rendah perlu diperhatikan pula G, I, F dan H. Antara F dan G terdapat perbedaan yang tidak berarti (t hitung = $-0,86$).

Antara F dan D + I, serta F dan I + J, ternyata tidak terdapat perbedaan (t hitung = $1,16$).

Antara G dan D + I terdapat perbedaan yang tidak berarti (t hitung = $0,80$). Antara G dan I + J terdapat perbedaan yang tidak berarti (t hitung = $0,80$).

Antara H dan D + J terdapat perbedaan yang tidak berarti (t hitung = $0,66$). Jadi jelas antar keempat jenis bimbingan itu yaitu Bimbingan Keluarga, Bimbingan Pemakaian Waktu Luang, Bimbingan s Seks & Perkawinan, dan Bimbingan-Agama/Moral, terdapat perbedaan yang tidak berarti satu dengan lainnya, sehingga hal ini dapat disimpulkan sebagai

jenis bimbingan yang dibutuhkan dengan tingkat keperluan yang sama bagi Mahasiswa Berhasil.

Sedangkan prioritas yang lebih rendah lagi ialah kebutuhan akan Bimbingan Belajar, Bimbingan Emosional, Bimbingan Karir, dan Bimbingan Kesehatan.

Antara A dan D tidak terdapat perbedaan ($t_{hitung} = 0$), begitu juga antara A dan J ($t_{hitung} = 0$), sama halnya dengan K dan D + J ($t_{hitung} = 0$).

Dengan demikian dapatlah digambarkan prioritas jenis bimbingan yang dibutuhkan oleh Mahasiswa Berhasil sebagai - tertera pada Diagram 4.2 di halaman berikut.

	Bimbingan Keuangan	Bimbingan Sosial	Bimbingan Pengembangan Pribadi
Bimbingan Keluarga	Bimbingan Pemakaian Waktu Luang	Bimbingan Seks dan Perkawinan	Bimbingan Agama/Moral.
Bimbingan Belajar	Bimbingan Emosional	Bimbingan Karir	Bimbingan Kesehatan

Diagram 4.2

Prioritas Layanan Bimbingan yang dibutuhkan oleh Mahasiswa Berhasil



Untuk mendapatkan gambaran mengenai perbandingan kebutuhan layanan bimbingan oleh Mahasiswa Terhambat dan Mahasiswa Berhasil, dapat diperiksa pada Diagram 2.3 di halaman berikut.

Dalam diagram tersebut dapat dilihat bahwa pada umumnya Mahasiswa Terhambat membutuhkan layanan bimbingan atas dasar masalah yang dialaminya dengan intensitas cukup diperlukan (CD). Namun beberapa diantaranya tergolong sangat Diperlukan (SD) yaitu Bimbingan Pemakaian Waktu Luang , Bimbingan Belajar, Bimbingan sosial, Bimbingan Seksi dan Perkawinan, serta Bimbingan Pengembangan Pribadi.

Untuk kelompok Mahasiswa Berhasil, masih juga membutuhkan layanan bimbingan semua jenis masalah non intelektual-itu kesemuanya, namun hanya pada taraf Kurang Diperlukan - (KD). Hal ini berarti bahwa mereka bukannya tidak membutuhkan layanan bimbingan itu, tetapi bukan pula memerlukan sekali.

Untuk melihat bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan itu yang di alami atau dirasakan oleh Mahasiswa Terhambat dan Mahasiswa Berhasil, maka perlu diadakan analisis pula.

Bentuk keperluan itu perlu diperhatikan Tabel 4.6 tentang Pelaksanaan, dan dilihat pula Tabel 2.10 tentang hasil uji t.

Untuk Mahasiswa Terhambat;

Pada umumnya bimbingan yang diterima oleh Mahasiswa Terhambat, antara jenis layanan satu dengan lainnya terdapat perbedaan yang tidak berarti.

Kecuali untuk beberapa jenis layanan berikut. Antara A + J dan H terdapat perbedaan yang berarti (t hitung = $2,05 > t$ tabel = $1,94$ pada taraf kepercayaan $0,95$ dan df 6).

Antara B dan C terdapat perbedaan yang berarti (t hitung (t hitung = $2,22 > t$ tabel = $1,94$ pada taraf kepercayaan $0,95$ dan $d-f$ 6).

Antara E dan C+I terdapat perbedaan yang berarti (t hitung = $2,62 > t$ tabel $1,78$ pada taraf kepercayaan $0,95$ dan $d-f$ 12).

Antara E dan D+G terdapat perbedaan yang signifikan (t hitung = $1,94 > t$ tabel $1,78$ pada taraf kepercayaan $0,95$ dan df 12).

Hal ini berarti bahwa layanan Bimbingan Belajar dan Bimbingan Karir, Bimbingan Keuangan, serta Bimbingan Pengembangan Pribadi, lebih diprioritaskan untuk dilaksanakan dari pada layanan bimbingan jenis lainnya.

Dengan demikian dapatlah digambarkan prioritas pelaksanaan bimbingan yang diterima Mahasiswa Ternambat, seperti dibawah ini :

		Bim. Belajar	Bim. Karir	Bim. Keuangan	Bim. Pengembangan Pribadi		
Bim. Sosial	Bim. Emosional	Bim. Seks & Perkawinan	Bim. Keluarga	Bim. Agama/	Bim. Perkawinan waktu Luang	Bim. Kesehatan.	

Diagram 4.3

Prioritas Layanan Bimbingan yang Diterima oleh Mahasiswa Terhambat.

Untuk Mahasiswa Berhasil

Untuk keperluan ini diperhatikan juga Tabel 4.6. Dengan pula memperhatikan hasil perhitungan uji t antar - pelaksanaan jenis bimbingan satu dengan bimbingan satu dengan bimbingan lainnya.

Antara A dan D terdapat perbedaan yang berarti (t hitung = 2,66 > t tabel 2,92 pada taraf kepercayaan 0,95 dan df 2). Demikian juga antara A dan J terdapat perbedaan yang berarti (t hitung = 8,00 > t tabel 2,92).

Antara A + I dan G terdapat perbedaan yang berarti (t - hitung = 1,89 $>$ t tabel 1,86; L 0,05 ; df 8).

Antara C dan D + J terdapat perbedaan yang berarti (t - hitung = 4,40 $>$ t tabel 1,94 ; L 0,05 ; df 6).

Antara E dan D + G terdapat perbedaan yang berarti (t - hitung = 2,83 $>$ t tabel 1,78 ; L 0,05 df 12).

Antara H dan D + J terdapat perbedaan yang berarti (t - hitung = 5,00 $>$ t tabel 1,94 ; L 0,05 ; df 6).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam prioritas pelaksanaan layanan bimbingan, maka Bimbingan Belajar, Bimbingan Sosial, Bimbingan Pengembangan Pribadi, serta Bimbingan Agama/Moral, menduduki tempat teratas.

Sedangkan antar jenis layanan bimbingan yang lain terdapat perbedaan yang tidak berarti. Antara B dan K terdapat perbedaan yang tidak berarti (t hitung = 0,80).

Antara F dan G terdapat perbedaan yang tidak berarti (t - hitung = 1,40)

Antara D dan J terdapat perbedaan yang tidak berarti (t - hitung = -0,31).

Begitu juga antar jenis layanan bimbingan yang lain (periksa Tabel 4.6 dan Tabel 4.10).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selain jenis layanan bimbingan yang tersebut diatas sebagai prioritas kedua dalam pelaksanaannya.

Untuk lebih jelasnya maka prioritas dari keseluruhan layanan bimbingan bagi Mahasiswa berhasil, dapat digambarkan sebagai diagram dibawah ini.

	Bim. Belajar	Bim. Sosial	Bim. Pengembangan Pribadi	Bim. Agama/Moral		
Bim. Keuangan	Bim. Emosio-	Bim. Seks & Perkawinan	Bim. Keluar-ga	Bim. Pema-kaian waktu luang	Bim. Karir	Bim. Kese-hatan

Diagram 4.4

Prioritas Layanan Bimbingan yang diterima oleh Mahasiswa Berhasil

Untuk mendapatkan gambaran tentang pertimbangan antara prioritas pelaksanaan pelayanan bimbingan yang diperoleh Mahasiswa Ternambat dan Berhasil, dapat dilihat Diagram 4.6 terlampir.

d. Untuk keperluan menjawab

Pertanyaan no. 4 yang berbunyi :

Kelompok mahasiswa manakah diantara yang terhambat dan yang berhasil mendapat layanan bimbingan yang lebih banyak selama ini ?, perlu dicari harga z antara Mahasiswa Terhambat dan Mahasiswa Berhasil tentang banyaknya mendapat layanan bimbingan selama ini.

Prosedur perhitungan dapat dilihat pada lampiran. Sebagai contoh prosedur perhitungannya dapat diperiksa pada halaman berikut. Dari hasil keseluruhan perhitungan harga z tiap-tiap jenisnya tertera pada Tabel 2.12.

Dengan probabilitas 0,475 dari distribusi harga Z , di dapat $Z_{0,475} = 1,96$, ternyata bahwa untuk layanan Bimbingan Belajar memperlihatkan tidak ada perbedaan-perbedaan yang berarti yang diterima antara Mahasiswa Terhambat dan Mahasiswa Berhasil, dalam taraf kepercayaan 0,95, terlihat dari harga $z = 0,27 < 1,96$. Demikian pula kalau diperhatikan daftar harga Z pada Tabel 2.12, ternyata tidak ada perbedaan yang berarti tentang layanan Bimbingan Keuangan yang diterima, terlihat dari harga Z hitung = $1,87 < 1,96$.

Selanjutnya secara berturut - turut dalam Tabel 4.12. itu dapat dilihat bahwa Bimbingan Sosial, Bimbingan Emosional, Bimbingan Pengembangan Pribadi, Bimbingan Pemakaian Waktu Luang.

PERHITUNGAN MENCARI HARGA Z ANTARA
MAHASISWA TERHAMBAT DAN MAHASISWA-
BERHASIL TENTANG BANYAKNYA MENDA-
PAT LAYANAN BIMBINGAN SELAMA INI

=====

JENIS BIMBINGAN : MAHASISWA TERHAMBAT : MAHASISWA BERHASIL

=====

Bimbingan	:	Mendapat	Tidak	:	Mendapat	Tidak
Pengembangan	:	31	9	:	13	7
Pribadi	:	26	14	:	12	8
	:	30	10	:	11	9
	:	30	10	:	11	9
	:	24	16	:	13	7
	:	24	16	:	12	8
	:	25	15	:	13	7
	:	190	90	:	85	55

$$X_1 : 190$$

$$X_2 : 85$$

$$n_1 : 280$$

$$n_2 : 140$$

$$P = \frac{X_1 + X_2}{n_1 + n_2} = \frac{190 + 85}{280 + 140} = \frac{275}{420} = 0,65$$

$$q = 1 - p = 1 - 0,65 = 0,35$$

$$z = \frac{(x_1/n_1) - (x_2/n_2)}{\sqrt{pq \left\{ (1/n_1) + (1/n_2) \right\}}} = \frac{(.190/280) - (.85/140)}{\sqrt{(0,65)(0,35) \left\{ (1/280) + (1/140) \right\}}} = \frac{0,6786 - 0,6071}{\sqrt{(0,2275)(0,01071)}} = \frac{0,0715}{0,0494} = 1,45$$

TABEL 4.12

REKAPITULASI HARGA Z ANTARA MAHASISWA TERHAMBAT DAN MAHASISWA BERHASIL TENTANG BANYAKNYA MENDAPAT IAYANAN BIMBINGAN SELAMA INI

JENIS BIMBINGAN	MAHASISWA				z
	TERHAMBAT		BERHASIL		
	X ₁	n ₁	X ₂	n ₂	
Bimbingan Belajar	50	80	24	40	0,27
Bimbingan Keuangan	124	160	53	80	1,87
Bimbingan Sosial	113	160	57	80	-0,10
Bimbingan Emosional	52	80	28	40	1,58
Bimbingan Pengembangan Pribadi	190	280	85	140	1,45
Bimbingan Seks & Perkawinan	159	200	54	100	4,55
Bimbingan Keluar-ga	148	200	59	100	2,65
Bimbingan Agama/Moral	112	160	44	80	2,31
Bimbingan Pemanfaatan Waktu Luang	89	120	36	60	1,89
Bimbingan Karir	55	80	21	40	1,72
Bimbingan Kesehatan	116	160	48	80	1,95

TABEL 4.13

Masalah-masalah Mahasiswa yang
 Disampaikan dalam kegiatan Konseling UPBK

No. :	Klasifikasi :	J e n i s	: Frekuensi
1.	Masalah Belajar :	a. Cara belajar	: 28
:	:	b. Program Studi, seperti :	:
:	:	tesis & non tesis	: 4
:	:	c. Pindah Program	: 2
:	:	d. Ketidak cocokan Jurusan:	9
:	:	e. Motivasi Belajar	: 6
:	:	f. Tidak menyenangkan dosen :	5
:	:	g. Kemampuan dasar kurang :	4
:	:	h. IP turun	: 6
:	:	i. Kekurangan waktu bela- :	:
:	:	jar	: 2
2.	Masalah Keluarga:	a. Konflik dengan rumah	: 2
:	:	b. Konflik dengan ayah/ibu:	14
:	:	c. Orang tua cekcok	: 6
:	:	d. Ayah mabuk KSDB	: 2
:	:	e. Tidak serasi dengan mer- :	:
:	:	tua	: 2
:	:	f. Tertekan oleh induk :	:
:	:	semang	: 1

:	:	g. Orang tua pilih kasih :	2
:	:	h. Dan tahu bahwa orang tua	
:	:	sebarang adalah orang :	
:	:	tua angkuh :	1
:	:	i. Orang tua berpisah :	2
:	:	j. Merasa tidak betah di :	
:	:	rumah :	2
:	:	k. Konflik dengan kakak :	
:	:	Ipar. :	
3.	:	Masalah hubung :	
:	:	a. Merasa diguna-gunai oleh	
:	:	pacar :	4
:	:	b. Merasa takut kalau pacar	
:	:	mengetahui asal-usul ke-	
:	:	luarga :	1
:	:	c. Pacar tidak disetujui :	
:	:	oleh orang tua :	10
:	:	d. Diketahui oleh rasa benci	
:	:	dosa kepada pacar :	5
:	:	e. Cemburu :	5
4.	:	Masalah pribadi :	
:	:	Sosial :	
:	:	a. Takut mengemukakan pen-	
:	:	dapat kepada orang lain :	1
:	:	b. Konflik dengan kawan :	5
:	:	c. Merasa rendah diri :	3

:	:	d. Sukar mengembalikan	:	
:	:	Emosi	:	4
:	:	e. Konflik dengan pemilik	:	
:	:	rumah sewaan	:	2
:	:	f. Sukar menyesuaikan diri:	:	4
:	:	g. Tidak menyukai nama yang	:	
:	:	sekarang	:	1
:	:	h. Masalah SKBL	:	1
:	:	i. Masalah homo seks	:	1
5.	:	Masalah Ekonomi	:	
:	:	a. Selalu memikirkan biaya:	:	
:	:	yang harus dipenuhi	:	
:	:	orang tua	:	6
:	:	b. Kuliah Sembil kerja	:	4
:	:	c. Bekerja dengan orang	:	
:	:	lain	:	2
6.	:	Masalah Kesehatan:	:	
:	:	a. Sering sakit	:	4
:	:	b. Menderita penyakit bu-	:	
:	:	lanan	:	2

Bimbingan Karir, dan Bimbingan Kesehatan, masing-masing tidak mempunyai perbedaan yang berarti yang diterima antara Mahasiswa Terhambat dengan Mahasiswa Berhasil, terlihat dari masing-masing harga Z hitung secara berturut-turut adalah : - 0,10 ; 1,58; 1,45; 1,89; 1,72; dan 1,95, tidak signifikan pada taraf kepercayaan 0,95.

Namun untuk jenis layanan Bimbingan Seks dan Perkawinan, memperlihatkan perbedaan yang berarti yang diterima antara Mahasiswa Terhambat dengan Mahasiswa Berhasil, terlihat harga Z hitung = 4,55 > harga Z tabel 1,96 dalam d taraf kepercayaan 0,95.

Demikian juga Bimbingan Keluarga menunjukkan perbedaan yang berarti (Z hitung = 2,65 > Z tabel 1,96).

Dan Bimbingan Agama/Moral, memperlihatkan perbedaan yang berarti (Z hitung = 2,31 > Z tabel 1,96).

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa untuk jenis layanan Bimbingan Seks dan Perkawinan, Bimbingan Keluarga dan Bimbingan Agama/Moral, bagi kelompok Mahasiswa Terhambat lebih banyak menerima layanan bimbingan dari pada kelompok Mahasiswa Berhasil.

B. PEMBAHASAN/DISKUSI

Dengan berpedoman pada penemuan sebagai hasil penelitian ini, maka ada beberapa hal yang perlu dibahas/didiskusikan sebagai berikut :

1. Masalah-masalah yang dihadapi para mahasiswa merupakan faktor penghambat keberhasilan studi. Para mahasiswa yang mengalami masalah-masalah ini membutuhkan uluran layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan jenis masalah yang dialaminya.

Apabila masalah itu tidak teratur, maka hal itu makin menghambat penyelesaian studinya. Mengenai jumlah jenis masalah yang dialaminya, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesembelas jenis masalah sebagaimana diungkapkan dalam kuesioner, dijumpai oleh kedua kelompok mahasiswa, baik dalam kelompok Mahasiswa Terhambat maupun dalam kelompok Mahasiswa Berhasil. Namun dalam hal jumlah, maka kelompok Mahasiswa Terhambat lebih banyak mengalami masalah dari pada kelompok Mahasiswa Berhasil. Tentang jenis masalah yang dialami mahasiswa dalam penelitian ini, ada kesamaannya dengan masalah-masalah yang disampaikan mahasiswa dalam kegiatan konseling di UPBK, seperti berikut.

Tentang prioritas layanan bimbingan yang dibutuhkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bagi kelompok Mahasiswa

Barangkali masih ada masalah-masalah lain yang menjadi kendala bagi keberhasilan studi mahasiswa dan memerlukan bantuan layanan bimbingan dan konseling. Untuk itu dirasakan kepada staf pengajar atau petugas BP atau yang lain agar mau mengadakan penelitian lainnya yang ada kaitannya dengan masalah-masalah bimbingan dan konseling demi pengembangan dan peningkatan suatu perguruan tinggi.

DAFTAR BACAAN

- Anas Syafei, Masalah-masalah, Pengembangan dan Pembinaan Kemahasiswaan, Makalah disampaikan pada Penataran-Penasehat Akademik IKIP, Padang, 1982.
- Attia Mahmoud Hana, Alih bahasa Zakiah Doradjad. (1978), Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan. Jilid I & II. Jakarta : Penerbit Bulan Bintang.
- Buku Pedoman IKIP Padang. (1989/1990), IKIP Padang Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Institut - Pendidikan Tinggi. (1982/1983 a), Materi Dasar - Pendidikan Program Akta Mengajar V, Buku III B, Bimbingan dan Konseling. Jakarta.
- _____. (1982/1983 b), Buku II A. Dasar Ilmu Pendidikan Jakarta.
- _____. (1982/1983 c), Buku III A. Psikologi Pendidikan Jakarta.
- _____. Direktorat Kemahasiswaan. Proyek Pembinaan Mahasiswa (1977/1978), Teknologi Pembinaan Mahasiswa. Jakarta Kumpulan Karya Tulis.
- _____. Proyek Pembinaan dan Pengendalian Proyek-Proyek. (1982), Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 5 Tahun 1980. Tentang Pokok-pokok Organisasi Universitas/ Institut Negeri. Jakarta.
- Edwards, Allen L. (1957), Techniques of Attitude Scale Construction. New York : Appleton Century Crofts, Inc.
- Eysenck, H. J. (1984), Know Your Own IQ. Terjemahan Pionir Bandung : Penerbit Pionir.
- Gordon, Ira, G. (1960), The Teacher as a Guidance Worker. New York : Harper.
- Guilford, J.P. (1979), Psychometric Methods. New Delhi : Tata Mc Graw - Hill.
- _____. Fruchter, Benjamin. (1978), Fundamental Statistics in Psychology and Education. Tokyo, Auckland, Bogota : Kogakusha, Ltd.
- Krech, David. et al. (1963), Individual in Society. Tokyo : McGraw-Hill International Book Company, Toshoprinting Co., Ltd.
- Lusikooy, W. (1983), Bimbingan & Penyuluhan di Perguruan Tinggi. Jakarta : Penerbit Gunung Agung.
- Mardjohan (1989), Masalah-masalah Kemahasiswaan. Suatu Tinjauan Kasus Terhadap Klien Yang Datang ke UPBK IKIP Padang : UPBK.

- Mooney, Roos, L. (1950), Mooney Problem Check List. New-York : The Psychological Corporation, 304 East 45 th Street.
- Nugent, Frank, A. (1981) Profesional Comseling An Overnied, Brooks/Cok Publishing Company, Monterey, California.
- Siegel, Sidney. (1956), Nonparametrics for the Behavioral-Sciences. Tokyo : McGraw-Hill Kogakusha, Etd.
- Subino. (1982), Bimbingan Skripsi (Rancangan, Pelaksanaan, Analisa, dan Penulisan). Bandung : ABA - M.PARI
- Sudjana. (1988), Metoda Statistika. (Edisi ke IV), Bandung: Penerbit Tarsito.
- Sumadi Suryabrata (1978) Teknologi Pembinaan Mahasiswa, Pro-yek Pembinaan Mahasiswa, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen P dan K.